

**STRATEGI MENTOR DALAM MENGATASI PRILAKU
SALAH SUAI SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AL-QUR'AN HARSSALAKUM KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

OLEH:

NOFRI NALDI IRAWAN
NIM. 1711320007

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2021 H /1442 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276. Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: NOFRI NALDI IRAWAN NIM: 1711320007 yang berjudul "Strategi Mentor Dalam Mengatasi Prilaku Salah Suai Santri Di Pondok Pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu." Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk di ujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 31 Agustus 2021

Pembimbing I

Dr. M. Ridho Svabibi, M. Ag
NIP. 1968072920021210002

Pembimbing II

Dilla Astarini, M. Pd
NIP.199001212019032008

Mengetahui

An. Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitrija S. Ag, M. Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276. Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

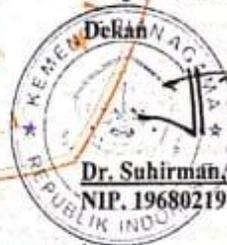
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nofri Naldi Irawan, NIM 1711320007 yang berjudul
"Strategi Mentor Dalam Mengatasi Prilaku Salah Suai Santri Di Pondok
Pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu)". Telah diuji dan
dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
pada:

Hari : Senin
Tanggal : 23 Agustus 2021

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam Program Studi Bimbingan dan
Konseling Islam.

Bengkulu, 20 Agustus 2021



Dr. Suhirman, M. Pd
NIP. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Ridho Syabibi, M. Ag
NIP. 1968072920021210002

Dilla Astarini, M. Pd
NIP. 199001212019032008

Penguji I

Penguji II

Dr. Suhirman, M. Pd
NIP. 196802191999031003

Hermi Pamawati, M. Pd.Kons
NIP. 199109042019032008

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “ **Strategi Mentor Dalam Mengatasi Prilaku Salah Suai Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu**”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana akademik, baik di Iain Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apa bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 31 Agustus 2021

..... siswa yang menyatakan



Notri Naldi Irawan
NIM: 1711320007

MOTTO

- *Ya Tuhan-ku berikanlah kepadaku Ilmu dan masukanlah aku ke dalam golongan orang-orang saleh (Asy-Syu'ara: 83)*
- *Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Al-Insyarah : 6-8)*
- *Sesungguhnya ditangan remaja maju mundurnya ummat dan dipundaknya pula hidup dan matinya ummat (Mustafa Al-Gulayani)*

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan megharapkan ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Refrinaldi dan ibu Maryeni Afrita yang telah membesarkan dan telah mengajarkanku serta selalu mendukung dan mendo'akanku.
2. Adikku tersayang, Afna Naldi Irawati, yang selalu membuatku untuk semangat dalam melakukan pendidikan ini.
3. Semua keluarga besar saya yang telah mensupport dan mendoakanku.
4. Bapak Dr. Ridho Syabibi, M.Ag selaku pembimbing I dan ibu Dilla Astarini, M.Pd selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan memberikan dorongan motivasi pada penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kakak sepupuku, Fitri Mayona, yang selalu memberikan inspirasi dan mengajarkanku agar tidak menyerah.
6. Devia Valdianti yang selalu memberi dukungan, semangat, suport dan selalu mendo'akan dalam menyelesaikan pendidikan ini.
7. Teman-teman BKI.A angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu, semoga kita sukses selalu.
8. Almamater yang telah menempahku hingga aku menyelesaikan pendidikan.

ABSTRAK

Nama NOFRI NALDI IRAWAN, NIM 1711320007, ***“Strategi Mentor Dalam Mengatasi Prilaku Salah Suai Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harssalakum Kota Bengkulu.”***

Penulisan ini dilatar belakangi masalah prilaku salah suai santri yang tidak baik pada saat berada di asrama lingkungan pondok pesantren Al-qur’an Harssalamum Kota Bengkulu. seperti masih banayak santri yang berperilaku salah suai yang tidak sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku di pondok pesantren Al-qur’an Harssalakum, seperti contohnya tidak sholat berjama’ah di mushola, suka masbuk, mengambil barang kepunyaan teman tanpa pamit, berbicara yang tidak sewajarnya, melawan ustadz atau ustadzah, dan berpakaian yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan pondok. Seharusnya terutama santriwati yang tinggal dipesantren itu harus menjaga prilaku ahklaknya terhadap segala hal agar menjadi contoh tauladan oelh manusia lainnya. Di pondok pesantren Al-qur’an Harssalakum Kota Bengkulu ustadz dan ustadzah memberikan contoh tauladan yang baik dan membuat sesuatu peraturan agar terbentuknya prilaku yang positif pada diri santri. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui santri yang berperilaku salah suai di pondok pesantren Al-qur’an Harssalakum kota Bengkulu.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis dan menggunakan metode model miles dan huberman. Penentuan informasi penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah 5 orang.

Hasil penelitian menunjukkan strategi mentor dalam mengatasi prilaku salah suai santri di pondok pesantren Al-qur’an Harssalakum Kota Bengkulu. Adapun upaya kerjasan yang dilakukan oleh pengurus asrama dengan kepala direktornya itu dengan membuat suatu peraturan tertulis dan non tertulis yang harus dipatuhi oleh setiap santri yaitu, a) melakukan razia di asrama 1 kali dalam 1 bulan, b)mentor bekerja sama dengan anggota KSI. guna untuk memberi efek jera terhadap santri yang melanggar peraturan yang berlaku dan agar terciptanya suatu prilaku santri yang semula salah suai menjadi santri ayang berperilaku baik dan positif.

Kata kunci: strategi, Prilaku salah suai, santri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil a'lamين puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan curahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Strategi Mentor Dalam Mengatasi Prilaku Salah Suai Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Harssalakum Kota Bengkulu.”** Sholawat beriringkan salam selalu tercurah kepada junjungan kita, nabi Muhammad SAW. berkat perjuangan beliau yang telah membimbing umat dari zaman yang penuh kedzoliman hingga zaman yang penuh ketentraman seperti yang kita rasakan saat ini

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Dalam proses penulisan Skripsi ini penulis mendapat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin, M.Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhiman , M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rini Fitria, S.Ag,M.Si. selaku ketua jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Asniti Karni,M.Pd, Kons selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus Pembimbing Akademik.

5. Dr. Ridho Syabibi, M.Ag selaku pembimbing I Skripsi yang memberi arahan, kritik dan saran yang baik.
6. Dilla Astarini, M.Pd selaku pembimbing II Skripsi yang selalau memberikan arahan, kritik, dan saran yang baik.
7. Kedua orang tuaku yang selalu mendukung materi, arahan, dan mendo'akan dalam penulisan.
8. Bapak Ibu Dosen Jurusan Dakwah yang telah mengajar dan memberikan ilmunya dengan ikhlas.
9. Staf karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang memberikan pelayanan pada bidang Administrasi.
10. Seluruh teman yang berperan membantu dan merangkul selama kuliah.

Demikianlah penyusunan Skripsi ini, harapan besar penulis agar dapat berguna dan menjadi bahan pembelajaran pada setiap pihak manapun.

Bengkulu, 31 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERYATAAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Kegunaan	4
E. Sistematis Penelitian.....	5

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pesantren.....	7
B. Metode Pendidikan Pesantren.....	10
C. Pengertian Perilaku.....	13
D. Pola Pembentukan Perilaku Keagamaan.....	16
E. Perilaku Keagamaan.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian.....	34
B. Penegasan Judul.....	35
C. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	37
D. Informan Penelitian	37
E. Sumber Data.....	38
F. Tekni Pengumpulan Data.....	40

G. Teknik Keabsahan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Pondok Pesantren Al-Qur'an Harssalakum.....	44
B. Peraturan Pondok Pesantren Al-Qur'an Harssalakum.....	46
C. Organisasi Kelembagaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu.....	54
D. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu.....	55
E. Ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu.....	58
F. Fasilitas.....	59
G. Profil Informan Penelitian.....	60
H. Hasil Penelitian.....	61
I. Pembahasan.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
Daftar Pustaka.....	82
Lampiran-lampiran.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata santri memiliki dua pengertian, yaitu (1) orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang saleh. Pengertian ini sering digunakan oleh para ahli untuk membedakan golongan yang tidak taat beragama. (2) orang yang mendalami agama Islam dengan berguru ke tempat yang jauh.¹

Pesantren adalah lembaga pendidikan agama Islam dengan tujuan untuk memahami, memberi, mendidik dan mempelajari ajaran agama Islam secara mendalam dengan menekankan pentingnya moral dan akhlak agama Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari.

Dari pengertian pesantren di atas dapat di pahami, bahwa pondok pesantren, khususnya pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu ini adalah lembaga untuk anak-anak yang baik-baik atau tempat anak-anak pintar menimba ilmu, baik ilmu yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus, ilmu yang bersifat khusus seperti mendalami ajaran agama Islam, bukan untuk anak-anak nakal, jika ada yang berniat untuk memperbaiki anak-anak nakal itu salah.²

¹ Yahya A. Muhaimin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 2002), hlm. 997

² Panduan santri baru pondok Pesantren Al-Qur'an Harssalakum Bengkulu (Bengkulu: Pondok Pesantren Al-Qur'an Harssalakum Bengkulu, jln.Hibrida Ujung). Hlm. 2

Berdasarkan hasil dari observasi dan penelitian di pondok pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu ini, terbukti bahwa berdasarkan data dan fakta ternyata masih terdapat beberapa perilaku salah suai santri yang tidak baik atau kurang baik yang tidak sesuai dengan peraturan-peraturan pondok, contohnya tidak shalat berjama'ah di mushola, suka berkelahi dan berpakaian tidak sesuai dengan aturan pondok seperti berpakaian ketat dan mengambil barang punya teman tanpa pamit, berbicara yang tidak sewajarnya, melawan ustadz, seperti fakta yang terjadi di asrama putri di pondok pesantren Al-Qur'an Harssalakum ini yaitu santri yang memakai jilbab yang terlalu tipis, pakaian yang ketat kemudian jilbabnya digunting dan pakaiannya disita oleh pengawas lalu dibakar.

Terjadinya perilaku salah suai santri ini yang disebabkan oleh pudarnya kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat, turunya pengendalian masyarakat terhadap perilaku anak-anak mereka. Gejala perilaku tersebut jika tidak segera ditanggapi akan mengganggu keamanan dan ketertiban lingkungan pondok pesantren yang lain, merusak tatanan dan ketertiban pondok Pesantren.

Maka peranan dari keluarga, pembina santri, masyarakat dan lembaga Pendidikan sangat dibutuhkan untuk mengajar dan membina perilaku santri agar kembali mematuhi norma-norma dan aturan yang berlaku

Oleh karena itu Peneliti lebih memfokuskan penelitian pada perilaku salah suai santri yang tidak shalat berjama'ah dan menggunakan pakaian-pakaian ketat yang tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan pondok.

Dalam pondok pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu di buat sebuah peraturan-peraturan umum tertulis dan tidak tertulis yang harus di patuhi oleh setiap santri.

Santri dilarang keluar asrama tanpa izin dari pengawas, santri dilarang berada di asrama pada jam belajar sedang berlangsung kecuali ada alasan seperti sakit, santri dilarang menyimpan obat-obat terlarang, santri putri di larang menyimpan uang lebih dari Rp.20.000, apabila santri putri mempunyai uang lebih dari Rp. 20.000 hendak di titipkan kepada pengawas (ustadz), santri putra dilarang menyimpan uang lebih dari Rp. 10.000. apabila santri putra melebihi uang tersebut maka di titipkan ke pada ustadz, dilarang memakai perhiasan emas atau barang berharga lainnya di asrama, santri dilarang membawa HP, santriwati dilarang keras memamerkan auratnya seperti memakai pakaian yang ketat, kemudian santriwati dilarang memasuki kawasan asrama putra dan sebaliknya, kecuali yang berkepentingan dan banyak lagi larangan-larangan atau aturan-aturan lainnya yang harus dipatuhi oleh setiap santri. Beberapa hal di atas, peneliti manjadi tertarik untuk melakukan penelitian di pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu, melalui penelitian yang berjudul: *Strategi Mentor Dalam Mengatasi Prilaku Salah Suai Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam peneliti adalah

1. Apa saja bentuk perilaku salah suai santri di pondok Pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana strategi mentor dalam mengatasi perilaku salah suai santri di pondok Pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu ?

C. Batasan Masalah

Dalam pembahasan ini yang menjadi rumusan masalahnya adalah

1. Perilaku salah suai yang terkait dengan penolakan status
2. Mengingat pembahasan strategi mentor dalam mengatasi perilaku santri maka peneliti membatasi masalah yang berfokus ke santri MTs kelas VII

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Mengetahui bentuk perilaku salah suai santri di pondok Pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu.
- b. Bagaimana strategi mentor dalam mengatasi perilaku salah suai santri di pondok pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan keilmuan tentang strategi mentor dalam mengatasi perilaku salah suai santri di lingkungan pesantren.

b. Secara praktis

Untuk menyelesaikan tugas akhir bagi peneliti dan diharapkan dari peneliti ini dapat menjadi bahan pertimbangan.

1. Peran mentor atau kini dalam mengatasi perilaku salah suai santri di pondok pesantren.
2. Santri dalam memilih kegiatan yang positif agar terhindar dari perilaku salah suai.

E. Sistematis Penelitian

BAB I : Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Sistematis Penulisan.

BAB II : Landasan Teori yang terdiri dari, Penegasan Judul, Pengertian Pesantren, Metode Pendidikan Pesantren, Pengertian Prilaku salah suai, Strategi atau pembentukan prilaku salah suai menjadi prilaku suai yang sesuai dengan norma agama.

BAB III : Metodologi penelitian yang meliputi, pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, informan

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data.

BAB IV : Dalam bab ini dijabarkan tentang penyajian hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi, Gambaran umum wilayah penelitian, penyajian hasil dan pembahasan, yang tetap mengacu pada rumusan masalah penelitian.

BAB V : Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Disini penulis menyebutkan dari hasil penelitian yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pesantren

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapat imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an” yang menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri.¹ Terkadang pula pesantren dianggap sebagai gabungan dari kata “santri” (manusia baik) dengan suku kata “tra” (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik.

Sedangkan menurut istilah pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan melaksanakan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²

Menurut M. Arifin yang dikutip oleh Mujanil Qummar pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta di akui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kelompok) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau Madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiai yang bersifat karismatik serta independen dalam segala

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidupn Kyia*, (Jakarta: LP3ES,1985), hlm. 18

² Jamaluddin Malik, *Pemberdayaan Pesantren, Menujun Kemandirian dan Propesioanal Santri*,(Yogyakarta: Pustaka Pesantren,2005), cet.Ke-1, hlm. 1

hal.³ Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan salah satu instansi pendidikan yang menekankan pada pelajaran agama Islam disamping pelajaran-pelajaran umum lainnya, dan terdapat asrama sebagai tempat tinggal permanen bagi para santri yang menuntut ilmu ditempat tersebut.

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Secara esensial semua istilah ini mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pondok dan pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia sebagaimana menjadi kesepakatan para peneliti sejarah pendidikan di negeri yang berpenduduk muslim terbesar di dunia ini. Pada mulanya pesantren didirikan oleh para penyebar lalam sehingga kehadiran pesantren diyakini mengiringi dakwah Islam di negeri ini, kendati bentuk sistem pendidikannya belum selengkap sekarang. Pada dataran substantif pesantren telah berdiri pada awal masa Islam di Indonesia, tetapi pada dataran bentuk perubahan sangat signifikan.⁴

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kelompok) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajia atau Madrasah sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari

³ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demograsi Institusi*, hlm. 2

⁴ Mujamil Qomar, *Pesantrendari Transformasi Medotologi Menuju Demograsi Istitusi*, hlm. 8

leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karakteristik serta independen dalam segala hal.

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula yaitu menjadi pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nab Muhammad (mengikuti seruan Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kerajaan umat ditengah-tengah masyarakat (*izz al-islam wa Al-muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.⁵

Tujuan umum pesantren adalah membina warga negara agar kepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikan sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara.⁶

Adapun tujuan khusus pesantren sebagai berikut:

1. Mendidik siswa/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Alla SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang ber-Pancasila.

⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Instilasi*, hlm. 4

⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Instilasi*, hlm.5

2. Medidik siswa/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaliq yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengenalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
3. Medidik siswa/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebak semangat agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan Negara.
4. Mendidik tenaga-tenaga penyakuh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (perdesaan/masyarakat lingkungannya).
5. Medidik siswa/santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cukup dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
6. Medidik siswa/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha membangun masyarakat bangsa.⁷

B. Metode Pendidikan Pesantren

Kategori pesantren modern dan tradisional ternyata mengakibatkan perubahan metoda pendidikan di pesantren akan menemukan metode yang bersifat irasional dan modern. Departemen Agama RI melaporkan bahwa metode penyajian atau penyampaian di pesantren ada yang bersifat tradisional (mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang lama digunakan) seperti Balaghah, Wetonan, dan Strongan. Ada pula metode yang bersifat

⁷ Munjamir Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Instilasi*, hlm. 1-6

iradisionall (metoda yang baru diintrofusir kedalam instuasi tersebut berdasarkan pendekatan ilmiah). Pada mulanya, semua pesantren menggunakan metode-metode yang bersifat tradisional ini. Bahkan beberapa pesantren tradisional meskipun hidup pada kurun sekarang, juga masih menggunakan metode-metode tradisional. Metode-metode tersebut menurut Arifin terdiri atas: Metode Wetonan, Metode Sorongan, Metode Muhawarah, dan Metode Maflis Ta'lim.

a. Metode-metode tradisional

1. Metode Sorongan

Sorongan merupakan suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya disamping dipesantren juga di langgungkan di langgar, mesjid atau terkadang malah di rumah-rumah. Penyampaian pelajaran kepada santri secara bergilir ini biasanya dipraktekkan pada santri yang jumlahnya sedikit.

Dipesantren sasaran metode ini adalah kelompok santri pada tingkat rendah yaitu mereka yang baru menguasai pembacaan Al-Qur'an. Melalui *Serongan* perkembangan intelektual santri dapat ditangkap kini secara utuh. Dia dapat memberikan bombingan penuh kejiwaan sehingga dapat memberikan tekanan pengajaran kepada santri-santri tertentu atas dasar observasi langsung terhadap pada tingkat kemampuan dasardan kapasitas mereka. Sebaliknya, penerapan metode

serongan menuntut kesabaran dan keuletan pengajar, santri dituntut disiplin tinggi.

2. Metode *Wetoman* atau disebut *Bandongan*

Wetoman atau disebut *Bedongan* adalah metode yang paling utama dilingkungan pesantren. Zamakhasyuri Dhofier menerangkan bahwa metode ini ialah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab sedangkan sekelompok santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan tentang (baik arti maupun keterangan) kata-kata atau buah pikiran yang sulit.

Penerapan metode tersebut mengakibatkan santri bersifat pasif. Sebab kreativitas dalam proses belajar mengajar didominasi ustadz atau kiai, sementara santrinya hanya mendengarkan dan memperhatikan keterangannya.

3. Metode *Muhawarah*

Muhawarah adalah suatu kegiatan berlatih bercakap-cakap dengan Bahasa Arab yang diwajibkan pesantren kepada santri selama mereka tinggal di pondok. Disamping itu juga ada metode mudzakah yang merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah-diniah seperti aqidah, ibadah dan masalah agama pada umumnya. Apabila metode ini dapat membangkitkan semangat intelektual santri mereka di ajak

berpikir ilmiah dengan menggunakan penalaran-penalaran yang di dasarkan pada AL-Qur'an dan Al-Sunnah serta kitab-kitab islam klasik.

4. Metode Majelis Ta'lim

Metode Majelis Ta'lim adalah suatu metode yang menyampaikan ajaran islam yang bersiasat umum dan terbuka, yang di badiri jamaah yang memiliki berbagai latar belakang pengetahuan, tingkat usia dan jenis kelamin.⁸

C. Pengertian Perilaku

Perilaku adalah perbuatan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.⁹ Psikologi memandang perilaku manusia sebagai reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks pada manusia khususnya.¹⁰

Perilaku adalah rangkaian perbuatan yang di kuasai manusia secara sadar serta kemauan bebas. Oleh karena itu manusia harus bertanggung jawab terhadapnya, perilaku sama dengan akhlak dan tingkah lau, sikap seseorang yang dimanefestsikan kedalam perbuatan.

Perilaku adalah tindakan dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini

⁸ Metode Munjamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Instilasi*, hlm. 142-146

⁹ Azwar Rosuhan, *Akidah Ahlak*, hlm. 31

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 9

dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang di amati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

1. Dua perilaku secara umum terbagi lagi menjadi dua yaitu:
 - a. Perilaku yang alami, yaitu perilaku yang dibawa sejak organimedilahirkan.
 - b. Perilaku operan, yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.
2. Tujuan umum tentang perilaku

Beberapa langkah dalam pembentukan perilaku: pertama pembentukan perilaku atas kebiasaan dengan cara membiasakan diri untuk berpikir seperti yang diharapkan dan akhirnya akan terbentuk perilaku tersebut.¹¹

Kedua yaitu pembentukan perilaku dengan pengertian atau insting, caa ini berdasarkan teori belajar kognitif yaitu belajar dengan disertai adanya pengertian. Ketiga, pembentukan perilaku dengan model atau contoh.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku menurut Soekarno adalah:

1. Kebutuhan sandang pangan.
2. Kebutuhan akan keselamatan.
3. Kebutuhan akan harga diri.
4. Kebutuhan akan kesempatan untuk dapat mengembangkan potensi.

¹¹ Sarjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwan Keluarga Remaja dan Anak*, hlm. 24-25

5. Kebutuhan akan kasih sayang.

Tingkah laku yang ada pada diri seseorang tersebut sangat dipengaruhi oleh akan kebutuhan-kebutuhan yang dihadapi oleh seseorang. Karena faktor diatas merupakan suatu daya gerak dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal yang dapat memberikan warna kepadanya apakah bertingkah laku atau perilaku yang baik atau sebaliknya.¹²

Perilaku pada manusia dapat dibedakan antara perilaku reflektif dan perilaku Non reflektif. Perilaku reflektif merupakan perilaku yang terjadi atas reaksi-reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut misalnya mengedipkan mata dan lain-lain. Lain halnya dengan perilaku non-reflektif.¹³ Perilaku ini dikendalikan oleh pusat kesadaran atau otak. Proses yang terjadi dalam otak atas pusat kesadaran ini disebut proses psikologi. Pada perilaku manusia, perilaku psikologis ini lah yang dominan, merupakan perilaku yang banyak pada diri manusia. Perilaku atau aktivitas atas dasar proses psikologis ini lah yang disebut aktivitas psikologis atau perilaku. Psikologis perilaku yang ada dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh lingkungan dimana mereka berada.¹⁴

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah cerminan konkrit yang tampak dalam sikap, perbuatan dan kata-kata (pernyataan) sebagai reaksi seseorang yang muncul karena adanya

¹² Sarjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwan Keluarga Remaja dan Anak*, hlm. 26-27

¹³ Bimo walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta:PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 12

¹⁴ Bimo walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta:PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 13

pengalaman proses pembelajaran dan ransangan dari lingkungan. Jadi secara khusus perilaku juga bisa di artikan sebagai suatu perbuatan atau aktivitas.

D. Pola Pembentukan Perilaku Keagamaan

Pola ialah model yang digunakan sebagai acuan dalam membentuk sikap dan perilaku hingga dapat menghasilkan sebagaimana yang diharapkan. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, pola adalah bentuk (struktur) yang tetap.¹⁵ Pola tersebut digunakan agar sesuatu yang telah digambarkan tidak melenceng ke arah yang tidak seharusnya. Perilaku keagamaan yang dimaksud disini yaitu perilaku akhlak.

Akhlak merupakan suatu ungkapan yang mengarah pada pertumbuhan yang menjadi sifat kebiasaan bagi seseorang. Kata perilaku dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana yang dikutip oleh Tufus Tu'n diartikan sebagai tanggapan atau reaksi seseorang (individu) terhadap ransangan atau lingkungan".

Perilaku dalam agama islam lebih identik dengan akhlak dan kata akhlak sendiri merupakan kata serapan langsung dari bahasa arab al-akhlaaq merupakan bentuk jemuk dari kata al-khuluq yang berarti budi pekerti, tabiat atau watak. Selanjutnya arti ini sering disepadangkan dengan kata etika, moral, kesusilaan atau sopan santun.¹⁶

¹⁵ *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Depertemen Pendidikan Nasional*, hlm.885

¹⁶ Muhammdan Daut, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 346

M. Nipon Abdul Halim mengatakan bahwa secara hematologi akhlak adalah perbuatan yang telah mempribadi, dilakukannya pertimbangan dan tanpa adanya unsur pemaksaan dari pihak lain, masih harus dibatasi lagi bahwa perbuatan-perbuatan itu adalah perbuatan yang dapat di ukur, apa pun alat untuk mengukur perbuatan yang kemudian kita namakan akhlak itu adalah baik atau buruk. Dengan kata lain akhlak adalah baik atau buruk.¹⁷ Dalam islam yang menjadi dasar atau alat pengukur yang mengatakan bahwa sifat seseorang itu baik atau buruk adalah Al-Qur'an dan sunnah. Apa yang baik menurut Al-Qur'an dan Sunnah itu lah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya segala sesuatu yang buruk menurut Al-Qur'an dan Sunnah itu tidak baik dan harus ditinggalkan.¹⁸

Sebenarnya yang didasarka pada ajaran islam dilihat dari segi sifat yang universal. Maka akhlak islami juga bersifat universal. Dengan kata lain akhlak islami disamping mengakui adanya nilai-nilai universal sebagai dasar akhlak, juga merupakan nilai-nilai yang bersifat local dan temporal sebagai pelajaran atas nilai-nilai universal itu. Menghormati kedua orang tua misalnya adalah akhlak yang bersifat mutlak dan universal.

Akhlak (islami) menurut Quraish Shihab lebih luas maknanya dari pada yang telah dikemukakan terdahuu serta mencangkup pula beberapa hal yang tidak meripakan sifat lahiriah. Misalnya yang berkaitan dengan sikap

¹⁷ M. Nipon Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Ahlak Terpuji*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka,2002),hlm.8

¹⁸ M. Nipon Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Ahlak Terpuji*, hlm. 15

batin maupun pikiran. Akhlak islami dapat diartikan sebagai akhlak menggunakan tolak ukur ketentuan Allah.¹⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang telah mempribadi dan meresap dalam jiwa yang dilakukan secara spontan dan berulang-ulang tanpa memerlukan pertimbangan dan tanpa adanya unsur pemaksaan dari pihak lain. Tingkah laku yang baik dan terpuji menurut ajaran agama akan melahirkan akhlak yang mulia, sebaliknya tingkah laku yang buruk akan melahirkan akhlak yang tercela.

Pendidikan akhlak harus ditanamkan kepada anak sejak kecil, sebab dalam periode tersebut anak-anak sudah mengalami perkembangan intelektual, perasaan, bahaa, minat dan aktivitas lainnya. Dalam upaya mengembangkan akhlak kharimah (akhlak mulia) anak ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Menjauhkan anak dari pergaulan yang tidak bak.
2. Membiasakannya dengan bersopan santun.
3. Membrikan pujian kepada anak yang melakukan amal saleh, misalnya berbuat sopan dan mencela anak yang melakukan kezaliman.
4. Membiasakan menggunakan pakaian yang bersih dan rapi.
5. Menjaga anak untuk tidur di siang hari.
6. Menganjurkan mereka untuk berolahraga.
7. Menanamkan sika sederhana.

¹⁹ Shihab, M. Quraish, *Wawasan AL-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 26

Adapun dasar yang dijadikan pedoman dalam usaha pembinaan perilaku akhlak pada anak adalah mengarahkan pada anak:

1. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah apat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Tuhan sebagai khalik.²⁰

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah, pertama karena Allah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpuhkan dari antara tulang punggung dan tulang rusuk. Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera. Ada beberapa pembinaan akhlak anak kepada Allah SWT, yaitu:

- a. Mentauhidkan Allah SWT

Pembinaan akhlak yang pertama adalah dengan memberinya pendidikan keimanan dan ketauhidan. Karena dengan pendidikan keimanan dan ketauhidan dapat menjadikan anak sebagai manusia yang senantiasabertaqwa kepada Allah SWT, menyadarkan diri hanya kepadaNya mengerjakan sesuatu berdasarkan pada ajaran agama. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Ikhlâs yang artinya Katakanlah “Dia lah Allah yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepadaNya segala

²⁰ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 356

sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seseorang yang setara dengan dia”.²¹

b. Bertaqwa kepada Allah SWT

Ketaqwaan adalah suatu yang akan mengantarkan seseorang meraih derajat paling mulia di sisi Allah SWT. sebab Allah telah mengizinkan bawa orang yang paling mulia di sisi Allah adalah yang paling bertaqwa kepada-Nya.

c. Bertawakal kepada Allah SWT

Bertawakal atau berserah diri kepada Allah adalah bagian dari akhlak karimah. Orang yang bertawakal akan senantiasa diukupi segala kebutuhannya oleh Allah SWT. diberi jalan keluar dari segala permasalahan yang dihadapi. Serta diberi rizki yang berlimpah.²²

2. Akhlak pada diri sendiri

a. Bersikap sabar

Disamping bagian akhlak kharimah bersikap sabar adalah bagian dari cabang iman. Semakin tinggi kesabaran seseorang maka keimanannya semakin berkualitas. Hanya orang-orang yang sabar sajalah yang akan mendapatkan pahala yang luar biasa dan keberuntungan di dunia dan di akhirat. Seperti firman Allah yang artinya “Suruhlah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka

²¹ Al-Jumanatul'Ali, *Al-qur'an dan terjemahan*, hlm 604

²² Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, hlm.357

dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dia lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S An-Nahl:125).²³

b. Bersyukur

Bersyukur terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah adalah bagian dari akhlak karimah. Orang yang senantiasa mensyukuri nikmat Allah akan mendapatkan cerahan yang banyak dari Allah SWT. ayat Q.S Ibrahim ayat 7 yang artinya “Dan (janganlah juga) tatkala Tujhan-Mu memaklumkan “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kam akan menambah nikmat kepada mu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka sesungguhnya azab Ku sangat pedih”.²⁴

c. Adil terhadap saudara

Dalam menjalani kehidupan ini keadilan harus selalu ditegakkan, karena Allah SWT telah memerintahkan kita untuk senantiasa berlaku adil dan dan berbuat kebajikan.²⁵ Ayat Q.S An-Nahl 90 yang artinya “Seungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan memberi kepada kaum berabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran

²³ Al-Jumatul’ Ali, *Al-qur’an dan Terjemahan*, .hlm 281

²⁴ Al-Jumatul’ Ali, *Al-qur’an dan Terjemahan*, .hlm 256

²⁵ Al-Jumatul’ Ali, *Al-qur’an dan Terjemahan*, .hlm 356-358

dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.²⁶

3. Akhlak terhadap masyarakat

a. Bersikap santun

Bersikap santun dan lema lembut adalah bagian dari akhlak karimah. Hanya orang-orang yang memiliki sikap lemah lembut dan santun sajalah yang akan memperoleh keberhasilan dan keberuntungan dalam mengarungi hidup dan kehidupan. Mereka teladan dan menyejuk umat, karena selalu memberi maaf atas kesalahan orang lain dan senantiasa mampu menahan emosi.

b. Menepati janji

Dalam bermuamalah dan berinteraksi di dalam kehidupan sehari-hari manusia hanya menepati janji-janjinya. Seseorang harus rela berkorban demi menepati janji selain tidak dalam melakukan perbuatan maksiat dan kejahatan.²⁷

4. Akhlak terhadap alam

Akhlak terhadap alam dapat dilakukan dengan memperbaiki dan merenungkan pencipta alam. Berpikir tentang ciptaan Allah adalah sebagian dari berzikir kepada-Nya, disamping sebagai bagian dari akhlak kharimah. Dzikir dengan membaca ayat-ayat Allah yang bertentangan dengan hamparan bumi disebut dengan dzikir kauni.

²⁶ Al-Jumatul'Ali, *Al-qur'an dan Terjemahan*, .hlm 277

²⁷ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Hlm. 358-359

Sedangkan dzikir dengan bacaan disebut dengan dzikir rabbani. Dzikir kauni pahalanya sangat besar sekali, sebab dengan dzikir kauni pikiran manusia semakin cerdas, dinamis dan kreatif.²⁸

Dan adapun macam-macam akhlak, akhlak secara umum terdiri dari dan macam yaitu sebagai berikut:

1. Akhlak terpuji (akhlak mulia) yang disebut dengan *Al-Akhlak Al-Mahmudah dan Al-Akhlak Al-Karimah*.

Akhlak terpuji adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT, dan diconohkan oleh Rasulullah SAW. akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Tujuan dari akhlak ialah menjadikan selamat dunia dan akhirat. Seperti sabda Rasulullah SAW tentang menuntut ilmu pengetahuan yang artinya: “Ibnu Mas’ud meriwayatkan,”Rasulullah bersabda kepadaku, tuntutlah ilmu pengetahuan dan ajarkanlah kepada orang lain. Tuntutlah ilmu kewarisan dan ajarkanlah kepada orang lain. Saya ini akan mati, ilmu akan berkurang dan cobaan akan semakin banyak, sehingga terjadi perbedaan pendapat antara dua orang tentang suatu kewajiban, mereka tidak menemukan seorang pun yang dapat menyelesaikannya.”(HARI.Ad-Darimi, Daraquthni, dan Al-baihaqi).²⁹

²⁸Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Hlm. 359

²⁹Bukhari Umar, Hadis Tarbawi, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Hamzah), hlm. 5-6

2. Akhlak tercela atau akhlak yang dibenci yakni disebut Al-Mazmumah

Akhlak tercela adalah orang-orang yang berperilaku atas nama selain Allah, orang-orang yang menghambakan diri pada hawa nafsunya. Orang-orang yang selalu ada pada jalan bengkok. Yaitu jalan yang menuju neraka, jalan yang nikmatnya sementara dan jalan yang dibenci Allah.³⁰

Dan adapun metode pendidikan akhlak, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode diartikan dengan cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud.³¹ Adapun metode pendidikan akhlak adalah:

1. Metode keteladanan

Secara terminologi kata “keteladanan” berasal dari kata “teladan” yang artinya perbuatan yang patut ditiru dan di contoh.³²

Kata teladan didalam Al-Qur’an di proyeksi dengan kata uswah yang kemudian diberi sifat Hasanah yang berarti baik, di dalam Al-Qur’an kata uswah disebut sebanyak 6 kali dengan mengambil sampel dan Nabi Muhammad SAW.³³ Nabi Ibrahim dan kaum yang beriman teguh kepada Allah.

³⁰ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Ahlak*, (Jakarta: Rineka Pelajar, 1984), hlm, 12-15

³¹ Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), edisi ke-2, hlm. 129

³² Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka), Edisi ke-2,hlm. 129

³³ Armei Rief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Edisi ke-2,hlm. 109

Dimana di dalam AL-Qur'an Allah menyusun suatu bentuk sempurna metodologi islam yang terdapat pada diri Nabi Muhammad yaitu suatu bentuk yang hidup abadi sepanjang sejarah masih berlangsung.

Ada ayat yang menunjukkan bukti keteladanan Rasul terdapat dala Al-Qur'an surat Al-Ahzab:21 yang artinya "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang bai bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah."³⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi Muhammad adalah tauladan bagi umat manusia. Karena beliau memiliki suri tauladan yang baik didalam keluarga orang tua adalah pendidik bagi anak-anak nya untuk menjadi seorang guru dan pendidik terlebih dahulu menunjukkan teladan yang baik kepada yang di didik dalam hal ini adalah anak, karena dengan melihat teladan dari orang tuanya maka apa yang disampaikan oleh orang tuanya. Bagi anak ibarat seperti bayangan yang akan mengikuti bentuk benda aslinya, dan orang tua lah bentuk itu. Anak akan menjadi lurus manakala para pendidik itu telah lurus dalam sikapnya. Sebaliknya jika

³⁴ Al-Jumanah' Ali, *Al-qur'an dan Terjemahanya*, hlm. 420

anak juga akan bengkok manakala orang tuanya menyimpang dari yang sebenarnya.

2. Metode pembiasaan

Cara lain yang bisa dilakukan dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak adalah dengan cara pembiasaan yang dilakukan secara bertahap, dalam hal ini termasuk mengubah kebiasaan.

3. Metode mauidzah (nasihat)

Mauidzah berarti nasehat.³⁵ Rayid Ridha mengartikan sebagai nasihat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan.³⁶ Metode ini mengandung tiga unsur, yakni: a). Uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini santri misalnya tentang sopan santu, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal; b). Motivasi dalam melakukan kebaikan; c). Peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.³⁷

4. Metode targhib dan tarhih (janji, ancaman dan hukuman).

³⁵ Warson, *Kamus Al-Munawwir*, hlm. 1568

³⁶ Rasyid Ridha, *Tafsir Al-Manar*, Jilid II, (Mesir, Maktabah Al Qahirah,), hlm. 404

³⁷ Tamzy, Burhanuddin, *Ahlak Pesantren Solusi bagi Kerusakan Akhlak*, (Yogyakarta: ITTIQA Press, 2001), hlm. 57-58

Metode ini terdiri atas dua metode sekaligus yang berkaitan satu sama lain. Targhib adalah janji disertai dengan bujukan agar seseorang senang melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Ahzib adalah ancaman untuk menimbulkan rasa takut berbuat tidak benar.³⁸

E. Perilaku Keagamaan

Perilaku keagamaan pada umumnya merupakan cerminan dari pemahaman seseorang terhadap agamanya. Jika seseorang memahami agama secara formal atau menekankan aspek lahiriahnya saja, seperti yang nampak dalam situs-situs keagamaan yang ada, maka sudah barang tentu juga akan melahirkan perilaku keagamaan yang lebih mengutamakan bentuk formalitas atau lahiriahnya juga.³⁹

Dasar perilaku keagamaan anak atau fitrah kegunaan diantaranya terdapat dalam QS. Ali Imron ayat 102

وَأَنْتُمْ إِلَّا تَمُوتُونَ وَلَا تُقَاتِلُونَ حَقَّ اللَّهِ اتَّقُوا الَّذِينَ آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
مُسْلِمُونَ

Artinya “Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dengan sungguh-sungguh dan janganlah kalian mati melainkan dalam keadaan beragama islam”.⁴⁰

³⁸ Abd. Rahman an Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Diterjemahkan Dahlan & Sulaiman, (Bandung: CV. Diponegoro, 1992), hlm. 412

³⁹ Depdiknas, *Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PAI SMP & MTs*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2003), hlm. 7

⁴⁰ Al-Jumatul'Ali, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, hal. 63

Dari keterangan Al-Qur'an tersebut dapat diketahui bahwa betapa Tuhan telah menjadikankita dengan sempurna dimana segala perbuatan dan sikap manusia sudah di atur sedemikian rupa, kita tinggal menjalankan apa yang diperintahkannya dan menjauhi segala larangannya.

Kecendrungan hidup beragama seharusnya sudah ada sejak lahir, potensi setiap anak harus dikembangkan oleh orang tua masing-masing melalui pendidikan dan pelatihan. Islam mengajarkan bahwa anak baru lahir di adzankan di telinganya, memberi nama yang baik, dan menyembelih hewan aqiqah. Hal ini merupakan usaha untuk memperkenalkan agama kepada anak sejak dini sekali gus membentuk perilaku keagamaannya. Terbentuknya perilaku keagamaan dibentuk oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi anak, kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa apa yang di pikirkan dan drasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan di ajarkan. Adanya nilai-nilai agama yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan pembentukan perilakunya.⁴¹

Bentuk-bentuk perilaku keagamaan fitrah keagamaan kecenderungan hidup beragama sebenarnya sudah ada sejak lahir, potensi beragama setiap anak harus dikembangkan oleh orang tua masing-masing, dengan melalui pendidikan dan latihan. Perubahan perilaku anak terjadi seiring dengan bertambahnya usia, pembiasaan, pengalaman yang diperolehnya baik dari diri anak maupun lingkungan, sehingga akan terbentuk satu sikap kuat untuk menjalani ajaran agama dalam dirinya, bentuk ibadah yang sering dilakukan

⁴¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1996), hlm. 69

anak ini di fikuskan pada pelaksanaan sholat, puasa, zakat, membaca al-qur'an dan menghafal doa.

Dan adapun bentuk dari perilaku keagamaan atau contoh perilaku keagamaan itu meliputi:

a. Sholat

Secara harfiah kata sholat berasal dari kata Bahasa Arab, yaitu kata kerja "*sholia*" yang artinya "*berdo'a*" sembahyang".⁴² Sholat menurut istilah adalah semua ucapan dan perbuatan yang bersifat khusus yang dimulai dengan takbir dan di tutup dengan salam, serta harus memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.⁴³ sholat menurut syariat adlah segala ucapan dan gerakan-gerakan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan di akhiri dengan salam.⁴⁴

Sedangkan menurut istilah, sholat berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam berdasarkan atas syarat dan rukun tertentu. Sholat merupaka ibadah yang dapat membawa manusia dekat dengan Allah.⁴⁵

b. Puasa

Puasa adalah ibadah yang dapat menanamkan rasa kebersamaan dengan orang lain akir dalam menahan lapar dan kebutuhan pada makan.

⁴² Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab Indonesia*, (Jakarta: Al-qur'an, 1997), hlm. 19

⁴³ Ali Hasan, *Hikmah Shalat dan Hikmah Tuntunanya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm 19

⁴⁴ Toto Suryam, *Ibadah Praktis*, (Bandung: Alfabeta,1995), hlm. 17

⁴⁵ Abudinata, *Al-qur'an dan Hadist*, (Dirasah Islamiyah), (Jakarta: Grafindo Persada, 1998), hlm.

Puasa menyalurkan dorongan menolong orang rasa simpati dan menguatkan keutamaan jiwa seperti taqwa, mencintai Allah, sunnah, sabar dan tahan menghadapi kesulitan.⁴⁶

c. Zakat

Zakat menurut bahasa artinya bersih, bertambah, dan terpuji. Jika diucapkan *zaka al-zar*, artinya tanaman itu tumbuh dan bertambah. Jika diucapkan *zakat al-nafaqah* artinya nafkah, tumbuh dan bertumbuh jika diberkati, kata ini juga sering dikemukakan untuk makna *thaharah* (suci).⁴⁷

Menurut syara' zakat adalah pemberian tertentu dari harta tertentu kepada orang tertentu menurut syarat-syarat yang di tentukan. Diutamakan zakat karena di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkat, membersihkan jiwa dan menumpukkannya dengan berbagai kebaikan. Kata-kata zakat itu arti aslinya ialah tumbuh, suci dan berkah.⁴⁸

d. Membaca Al-Qur'an

Menurut Guntur Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan melalui bahasa tertulis. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang berfungsi sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW,

⁴⁶ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Thuruqu Talimi Al-Tarbiyah Al Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana DAN Perguruan Tinggi Agama, 1985), hlm. 148

⁴⁷ Rajid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Hukum Fiqh Islam), (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 20011), hlm. 35

⁴⁸ El-Malani, *fiqh Zakat Lengka*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm.55

yang dapat dilakukan oleh seluruh umat manusia. Mengajarkan membaca AL-Qur'an adalah fardu kifayah dan merupakan ibadah yang utama.⁴⁹

adapun contoh perilaku keagamaan yang lain sebagai berikut:

1. Menghormati orang yang lebih tua.
2. Menghormati teman sebaya.
3. Salam ketika bertemu dengan sesama manusia.
4. Menjaga ucapan dan perbuatan buruk.
5. Sholat dengan tepat waktu dan seterusnya.

Pembentukan perilaku manusia akan terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dengan interaksi manusia berkenaan dengan obyek tertentu.

Sebagaimana dilaksanakan Jalahuddin, bahwa perilaku keagamaan anak atau seseorang terbentuk secara garis besarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa (anak).⁵⁰ Yang terdapat pada diri pribadi anak meliputi:

1. Pengalaman pribadi, maksudnya pengalaman tersebut adalah semua pengalaman yang dilalui, baik pengalaman yang di dapat melalui

⁴⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.24

⁵⁰ Muhibbin SyAH, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, (Bndung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 132

pendengaran, peneglihatan, merupakan perilaku yang diterima sejak lahir dan sebagainya.⁵¹

2. Pengaruh tempat, adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi idividu dan dari tingkah laku.⁵²
3. Minat, adalah keadaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek yang dilakukannya, maka ini akan berhasil dalam aktifitasnya karena yang dilakukan tersebut dilakukan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan.
4. Adapun minat pada agama antara lain tampak dalam keaktifan mengikuti berbagai kegiatan, membahas masalah agama dan mengikuti pelajaran agama di sekolah. Misalnya seseorang yang mempunyai minat terhadap pendidikan agama islam maka ia akan selalu mempelajari segala sesuatunya yang berhubungan dengan agama islam. Dengan begitu ia juga akan berusaha mentaati segala peraturan yang terdapat dalam agama tersebut.

⁵¹Zakiah Darajad, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 120

⁵²Zakiah Darajad, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 120

b. Faktor eksternal

1. Interaksi

Interaksi meruokan hubungan timabl baik antara orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok, atau antar orang perorangan dan kelompok.⁵³ Apa bila dua orang bertemu, berinteraksi, maka akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi baik dalam sikap maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengalaman

Setiap manusia pasti mempunyai pengalaman pribadi masing-masing tentang pengalaman. Zakiah derajat mengatakan bahwa semua pengalaman yang dilalui orang sejak lahir merupaka unsur-unsur pembentukan pribadinya, termasuk didalamnya adalah pengalaman beragama.⁵⁴ Oleh karena itu pembentukkan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sejak dalam kandungan. Hal ini karena semakin banyak unsur-unsur agama dalam diri seseorang maka sikap, tindakan, tingkah laku dan tata cara orang lain dalam menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama

⁵³ Soerjono, Seokanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jkarta Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.67

⁵⁴ Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 11

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses atau rangkaian langkah-langkah secara sistematis untuk mendapatkan jawaban atau pertanyaan-pertanyaan tertentu. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan atau tulisan yang sumbernya langsung diperoleh dilapangan tempat penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang tekumpul berbentuk kata-kata serta gambar dan bukan angka-angka¹. Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dan penelitian.²

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan pradigma, strategi, dan implementasi, model secara kualitatif.³ Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir indektif. Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan jawaban-jawaban dari

¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif (Ancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora) cetakan ke- 1*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm 5.

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 6

³ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 20

responden atas pertanyaan yang diajukan seputar strategi atau pembentukan perilaku santri.

B. Penegasan Judul

Untuk memahami kesalahan pemahaman dalam memahami judul proposal skripsi ini, maka penulis menganggap perlu adanya beberapa batasan dari pengertian istilah sebagai berikut:

1. Mentor

mentoring berasal dari bahasa Inggris yang diartikan sebagai pendamping. Menurut Oxford Dictionary, mentor adalah sebuah praktik untuk membantu dan menasehati orang yang kurang berpengalaman selama waktu tertentu, terutama sebagai bagian dari program sekolah, pesantren dll.⁴

2. Perilaku

Perilaku adalah perbuatan baik dan buruk dalam kegiatan sehari-hari yang melekat pada diri seseorang dan spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.⁵

Pengertian perilaku dapat dijabarkan dengan cara mengartikan perkata. Kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁶ Sertakan kata keagamaan berasal dari kata agama yang berarti sistem, prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.

⁴ Kamus Bahasa Indonesia edisi ketiga departemen Pendidikan Nasional (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 885

⁵ Azwar Rosyihan, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 31

⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 755

Kata keagamaan itu sudah mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.

Dengan demikian perilaku keagamaan berarti segala tindakan, perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang sedangkan perbuatan atau tindakan serta ucapan tersebut akan terkaitnya dengan agama, semuanya dilakukan dengan adanya kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan.

Didalam agama dan ajaran-ajaran yang dilakukan bagi pemeluk-pemeluknya, bagi agama islam, ada ajaran yang harus dilakukan dan ada pula yang berupa larangan. Ajaran-ajaran yang berupa perintah yang harus dilakukan diantaranya adalah sholat, zakat, puasa, haji, menolong orang lain yang sedang kesusahan dan seterusnya. Sedangkan yang ada kaitannya dengan larangan itu lagi banyak seperti, minum-minuman keras, judi, korupsi, mencuri dan lain-lain.

3. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata santri memiliki dua pengertian, yaitu (1) orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang saleh. Pengertian ini sering digunakan oleh para ahli untuk membedakan golongan yang tidak tahu agama. (2) orang yang mendalami agama Islam berguru ke tempat yang jauh.⁷ dua kata santri itu merupaka

⁷ Yahya A.Muhaimin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.997

sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama Islam di suatu tempat yang dinamakan pesantren, biasanya menetap ditempat tersebut hingga pendidikan selesai.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di pondok Pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu, jln. Hibrida Ujung, RT 09, RW 02, Kelurahan Pagar Dewa, Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Penelitian dilakukan selama 1 bulan, dari 06 Juli s/d 06 Agustus 2021. Alasan dipilih lokasi ini karena berdasarkan pengamatan awal penulis, ditemukan berbagai fenomena-fenomena yang terjadi pada perilaku salah suai santri yang melanggar aturan-aturan pondok pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana strategi mentor mengatasi perilaku salah suai santri di pondok Pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti.⁸

Pemilihan informan diambil dari teknik *Purposive Sampling*.

Purposive Sampling adalah menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. *Purposive sampling* ialah teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai

⁸ Saifudin dan Arikunto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). Hlm 145

pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel.⁹

Sedangkan kriteria informan yang penulis tetapkan sebagai berikut:

1. Santri kelas VII MTS
2. Santri yang perilaku salah suai di pondok pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu
3. Ustadz/ustadzah di pondok pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu

Dalam penelitian ini informannya yaitu kepala asrama atau mentor pondok pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu yang memiliki wewenang atau segala keputusan di asrama putra maupun putri.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰ Berdasarkan sumber datanya maka penelitian mengambil dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan.¹¹ Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sebuah hasil wawancara, observasi dan alat pengumpulan data lainnya. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung.

Peneliti akan melakukan observasi lapangan dan melakukan wawancara

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-7*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 218

¹⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

¹¹ Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial kuantitatif dan kualitatif* (Jakarta: GP Press, 2008), hlm.252

kepada subjek atau informan peneliti. Dan adapun subjek atau informan peneliti adalah mentor yang ada di pondok pesantren, ustadz atau ustadzah dan santri yang ada di pondok pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi. Studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan yang memiliki relevansi dengan objek penelitian.¹² Data sekunder adalah data tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari buku-buku yang erat kaitannya dengan penelitian ini. Selain itu data sekunder berasal dari arsip/dokumen pondok pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah wawancara, observasi, partisipan objek kajian dan dokumentasi.

¹² Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: GP Press, 2008), hlm. 253

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui percakapan dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.¹³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari respondennya.

2. Observasi

Metode observasi digunakan dalam bentuk pengamatan atau mengideraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁴

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- 1) Observasi non-sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- 2) Observasi sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau belangko pengamatan sebagai instrumen.¹⁵

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 64

¹⁴ Nurbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 70

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 272

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Menurut Arikunto: “Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis yaitu dengan membaca dan mempelajari dokumentasi, buku-buku, kearsipan yang berhubungan dengan penelitian ini”.¹⁶ Dokumen meliputi: buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan peneliti dalam proses penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁷

2. Ketekunan Pengamatan

Sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya mengali data atau informasi untuk dijadikan objek penelitian dalam rangka memenuhi permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu: “Strategi Mentor Dalam

¹⁶ Saiffudin dan Arikunto, *Metode Penelitian*, hlm. 158

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 327

Mengatasi Prilaku Salah Suai Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur'an
Harssalakum Kota Bengkulu”

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1. Data Reduktion (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bangan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 337

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam memperoleh informasi ini, penulis mewawancarai mentor dan santri Al-Qur'an Harssalakum. Penulis juga melakukan observasi terkait tentang aktifitas dan perilaku santri. Sedangkan dokumentasi penulis lakukan dengan melihat dokumen-dokumen yang ada pada mentor dan ustadz/ustadzah.

Adapun format dari penelitian ini adalah penulis mencari informasi tentang bentuk-bentuk perilaku salah suai santri dan strategir mentor dalam mengatasi perilaku salah suai santri di pondok Pesantren Al-Qur'an Harrsalakum Kota Bengkulu. Proses penelitian ini berlangsung dari tanggal 6 Juli 2021 s/d tanggal 6 Agustus 2021.

A. Sejarah Pondok Pesantren Al-Qur'an Harssalakum

Pondok pesantren Al Qur'an Harsallakum berada dibawah yayasan Riyadhush Shalihin dengan akta notaris No.27. Yayasan yang para pengurusnya terdiri dari keluarga H. Harius Rusli, Lc dan Salimah Hayati, BA mulai meletakkan batu pondasi pertama pondok pada tanggal 17 Agustus 2000. Al Qur'an Harsallakum berarti *al Qur'an* = wahyu Allah, *Harsan* = Pengayom/ peduli, *lakum* = untuk kamu/ semua. *Harsallakum* juga merupakan kependekan dari *Har* = Harius Rusli, *sal* = *Salimah Hayti*, *l* = Lingkup/ lingkungan, *A* = *anak*, *K* = keluarga, *U* = untuk, *M* = masyarakat. Pondok ini mulai menerima santri/wati untuk jenjang pendidikan MTs pada tahun 2002.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren Al Qur'an Harsallakum, yang bernaung dibawah Yayasan Riyadhus Sholihin Bengkulu didirikan sejak tahun 2002, telah ikut mengambil peran untuk memberikan pendidikan dan pengajaran bagi siswa usia Wajar Dikdas dengan satuan pendidikan setingkat SMP. Kurikulum pendidikan yang dilaksanakan selain kurikulum Diknas dan kurikulum Kemenag, ditambah lagi dengan kurikulum Pondok yang memberikan pengajaran keagamaan Islam dan pembiasaan akhlak yang baik, serta pembinaan keterampilan dan keahlian praktis.

1. Nama MTs : Al Qur'an Harsallakum
2. Nomor Telpon/Fax/Po Bok/Hp : 081278551762
3. Tahun berdiri : 2002
4. Status MTs : Swasta/ Terakreditasi A
5. Nama MA : Al Qur'an Harsallakum
6. Nomor Telpon/Fax/Po Bok/Hp : 081278551762
7. Tahun berdiri : 2018
8. Status MTs : Swasta/ Terakreditasi B

B. Peraturan Pondok Pesantren Al-Qur'an Harssalakum

Umum :

1. Patuh dan taat kepada perintah Allah SWT, Nabi-Nya, dan pemimpin dalam hal ini Pimpinan Pesantren, Kepala Sekolah, para guru dan para pamong.
2. Patuh dan taat pada peraturan Pondok Pesantren Al Qur'an Harsallakum Bengkulu yaitu:

Peraturan Dibidang Keagamaan

- a. Semua santri/wati wajib tinggal di asrama (mondok).
- b. Dilarang membawa hp, MP4, tape recorder dan yang sejenisnya baik diwaktu belajar dikelas, asrama, masjid dan tempat/ dalam lingkungan pesantren. Apabila kedatangan yang tersebut oleh guru atau pamong, maka barang tersebut tidak dikembalikan sampai yang bersangkutan lulus atau keluar dari pondok.
- c. Izin pulang ke rumah harus dijemput oleh orangtua, apabila dijemput oleh wali, maka wali tersebut harus memiliki kartu identitas yang dikeluarkan oleh pesantren. Apabila tidak tercaantum, maka harus dengan surat kuasa yang ditandatangani oleh orangtua.
- d. Minta izin pulang atau keluar dari pesantren harus izin dengan pamong yang ditunjuk oleh pengurus.
- e. Dilarang mengambil hasil tanaman yang ada dilingkungan Pesantren tanpa izin dari pengurus.

- f. Dilarang membawa benda-benda tajam seperti pisau, parang dan sebagainya.
- g. Dilarang bersuara keras, berteriak atau yang membuat gaduh suasana belajar di kelas, masjid, asrama.
- h. Dilarang mengajak berkelahi, mencaci-maki teman, kakak kelas, adik kelas dan menagambil barang milik orang lain tanpa izin yang punya.
- i. Dilarang berbicara atau berdua-duaan dengan lawan jenis/pacaran.
- j. Dilarang memakai perhiasan emas dan lainnya seperti cincin kecuali anting untuk santriwati.
- k. Dilarang keluar masuk kelas disaat pergantian pelajaran.
- l. Dilarang keluar masuk asrama pada saat pelajaran berlangsung kecuali atas izin pamong.
- m. Dilarang makan dan minum di saat pelajaran atau pun pergantian pelajaran.
- n. Tidur malam jam 22.00 WIB, bangun..jam 04.00 WIB.
- o. Bagi santriwati yang mempunyai kelebihan uang agar menitipkan pada pamong kamarnya.
- p. Disarankan orangtua untuk membuka buku tabungan pribadi santri, pembukaan rekening dilakukan di pesantren.
- q. Tidak dibenarkan memasuki kamar lawan jenis walaupun ada hubungan keluarga.

Peraturan Dibidang Kebersihan, Kesehatan dan Kerapian

- a. Dilarang mencoret kursi, meja, ranjang, dinding yang ada di lingkungan pesantren.
- b. Dilarang buang sampah sembarangan.
- c. Izin tidak masuk kelas karena sakit harus dengan menulis surat yang ditandatangani oleh pamong yang bersangkutan, atau harus datang orangtua yang bersangkutan dengan membawa surat. Tidak dibenarkan izin melalui sms atau telpon.
- d. Para santri/wati mengangkat jemuran pada sore hari.
- e. Dilarang mengambil jatah nasi teman serta mengambil nasi harus yang bersangkutan kecuali uzur yaitu sakit.
- f. Dilarang memakai peralatan makan teman seperti piring dan sebagainya dan meminjam baju jilbab dan lain-lainnya.
- g. Dilarang makan dan minum sambil berjalan.
- h. Santriwan harus merapikan rambutnya (tidak panjang), tidak boleh merokok, mencat/mewarnai rambut, rambut tidak boleh bermodel (model standar). Untuk santriwati: rambut tidak boleh pendek seperti model laki-laki, tidak dibenarkan mencat/mewarnainya dan model rambut standar.
- i. Tidak dibenarkan berkuku panjang dan/ mewarnainya.
- j. Piket kelas dilaksanakan pukul 06.30 WIB. Pukul 07.10 sholat dhuha berjamaah di mesjid. Masuk kelas pukul 07.30.
- k. Jam menagmbil nasi (makan):
Makan pagi : 06.30 – 07.00

Makan siang : 11.50 – 12.15

Makan malam : 18.30 – 19.00

1. Santri harus memakai pakaian seragam yang telah ditentukan yaitu :

a) Untuk Santri MTs

- 3. Hari Sabtu : Pramuka
- 4. Hari Minggu : BaktiPondok
- 5. Hari Senin : Putih Biru
- 6. Hari Selasa : Putih Hijau
- 7. Hari Rabu : Hijau hijau
- 8. Hari Kamis : Batik Basurek

b) Untuk Santi MA

- Hari Sabtu : Pramuka
- Hari Minggu : BaktiPondok
- Hari Senin : Putih Abu Abu
- Hari Selasa : Baju Kotak-kotak
- Hari Rabu : Hijau Muslim
- Hari Kamis : Batik Basurek

Adapun pakaian olahraa dipakai pada saat olahraga.

- a. Pakaian main/sehari-hari untuk santri/wati adalah pakaian muslimah, tidak ketat, baju panajang batas lutut, rok panjang, tidak tembus pandang, jilbab sampai/menutupi dada.

- b. Pakaina main/sehari-hari untuk bagi santriwan: baju kemeja, baju koko, naju kaos, celama panjang, tidak dibenarkan memakai levis dan celana pendek kecuali untu basahan mandi. Tidak diperkenankan memakai kaos yang bergambar makhluk hidup, logo atau gambar-gambar terlarang.

Peraturan Dibidang Ibadah

- a) Sholat tepat waktu, melakukannya di mesjid secara berjamaah.
- b) Mengambil wudhu secara benar, dan melakukan sholat dengan benar, tidak dilakukan dengan main-main.
- c) Mendengarkan kultum atau pengarahan dari pengasuh dengan seksama.
- d) Dilarang tidur setelah sholat subuh.
- e) Melaksanakan tugas seperti adzan, memberikan hukum secara sesuai dengan yang telah dijadwalkan.
- f) Menjaga kebersihan alat sholat seperti muken, kain sarung, peci dan sajadah serta kebersihan mesjid.
- g) Diharapkan santri/watu membawa dan membaca Al Qur'an di mesjid dan tidak meninggalkannya di mesjid.
- h) Pada shalat hendaknya langsung mengisi shaf yang paling depan dan merapikannya
- i) Dilarang bermain di mesjid dan mengotori mesjid.
- j) Tidak dibenarkan bersuara keras/ribut dan keluar mesjid kecuali izin dari pamong yang mengawasi.

Peraturan Dibidang Bahasa

- a. Memakai bahasa Indonesia yang baik.
- b. Dilarang memakai bahasa daerah.
- c. Berbicara sopan, tidak meninggalkan suara/berbicara keras saat berbicara dengan guru, pamomh, teman, adik/kakak kelas.

Peraturan Khusus Orangtua

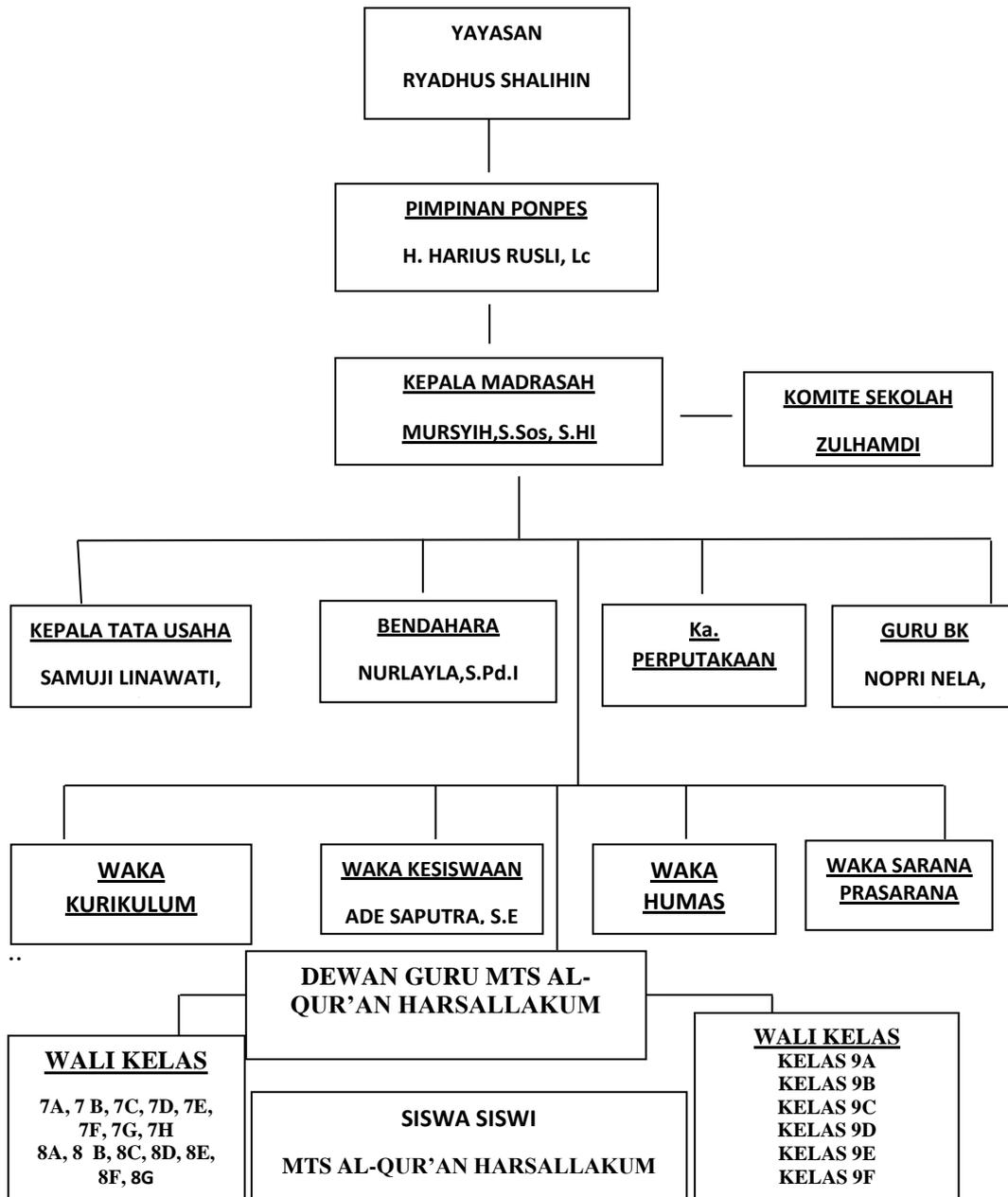
- a. Memenuhi segala undangan/panggilan dari pihhak Pesantren seperti pertemuan wali santri/pengajian wali santri dan lain-lain. Pemenuha panggilan/undangan tidak diwakilkan ke yang lain.
- b. Memakai pakaian muslim/muslimah (menutup aurat/jilbab) dengan sopan, tidak ketat, dan tidak transparan ketika berkunjung ke pesantren.
- c. Dilarang merokok disekitar pesantren.
- d. Apa bila ada masalah anak, orangtua harus menginformasikan/mencari kebenaran maslah dengan pihak sekolah/pamong dan tidak menerima langsung keluhan atau masalah dari anak yang bersangkutan.
- e. Apabila anak mengalami kecelakaan selama di pesantren dan memerlukan tindakan secepatnya, maka pihak sekolah berjak mengobati/melakukan pertolongan pertama kecuali jika ada tindakan serius seperti pembedahaan, rawat inap, penjahitan, maka pihak sekolah meminta izin terlebih dahulu kepada orangtua kecuali orangtuanya susah dihubungi, maka pihak sekolah berhak mengambbl langkah yang tepat.

- f. Untuk tindakan perawatan/pengobatan yang serius, maka biaya pengobatan diserahkan kepada orangtua masing-masing. Pihak sekolah akan mengurus asuransi anak apabila lengkap kwitansi pengobatan anak yang bersangkutan.
- g. Untuk informasi tentang anak, silahkan orangtua menghubungi wali kelas dan pamong anak masing-masing.
- h. Tidak dibenarkan masuk ke kawasan asrama.
- i. Tidak dibenarkan memanggil/bertemu dengan anak di jam belajar.
- j. Berkunjung/menemui anak pada hari Jum'at atau saat jam istirahat yaitu jam 16.30 – 17.00 WIB (waktu sholat/kegiatan extra tidak dibenarkan menemui anak).
- k. Melakukan pembayaran setiap bulan tanggal 1 sampai tanggal 10. Pembayaran dilakukan melalui rekening Yayasan Riyadhus Shalihin.
- l. Menjemput anak setiap ada liburan sekolah dan mengantarnya kembali tepat waktu.
- m. Izin eluar dengan anak harus dengan pamong di jam istirahat. ¹

¹ Yayasan Riyadhus Salihin, 17 Agustus 2000

YAYASAN RYADHUS SHALIHIN
PONDOK PESANTREN AL QUR'AN HARSALLAKUM
YAYASAN RYADHUS SHALIHIN

STRUKTUR ORGANISASI MTS POMPES AL QUR'AN HARSALLAKUM²



² Dokumen pondok PONPES Al-Qur'an Harssalakum, hlm. 5

C. Organisasi Kelembagaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu

Sesuai dengan pesatnya perkembangan pondok ini, maka organisasi kelembagaan yang dulu sangat sederhana, hanya ada direktur dan wakli direktur, lurah pondok dan KA, TU serta bendahara, maka sesuai dengan kebutuhan saatn ini pondok pesantren telah memiliki organisasi kelembagaan dan personil.³

Organisasi Kelembagaan Pondok Pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu

No.	NAMA	JABATAN
I	SEKRETARIAT H.Harius Rusli, Lc Mursyih, S. Sos, S.Hi Zulhamdi Nurlayla, S.Pd.i	Pimpinan PONPES Kepala Madrasah Komite PONPES Bendahara
II	ASRAMA Syamsul Komar Nunu Nurrahman, S. Ag Wahyudi,S.Pd	Lurah Pondok Kepala Asrama Putra Kepala Asrama putri
III	SMA	Kepala Sekolah
IV	MTS Mursyih, S,Sos, S.Hi Samuji Linawati	Kepala Sekolah Kepala TU

³ Dokumen Pondok Pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu

D. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harssalakum

Kota Bengkulu

1) Sekolah/Madrasah Al-Qur'an Harssalakum

Sistem dan tipe pendidikan di pondok Pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu bertipe kombinasi dengan sistem menerapkan kurikulum Nasional Agama untuk MTS Al-Qur'an Harssalakum dan MA serta Nasioanal Kementerian Pendidikan untuk MTS Al-Qur'an Harssalakum dan MA.⁴

a. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu, terekreditasi "B"

MTs Al-Qur'an Harssalakum menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah dengan memakai kurikulum Nasional Kementerian Agama yang dipadukan dengan kurikulum PONPES Al-Qur'an Harsalakum Kota Bengkulu dengan Model Salafiah.

b. Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pesantren (SMP.BP) Al-Qur'an Harssalakum terakreditasi "A"

SAMA.BP Al-Qur'an Harssalakum menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah dengan memakai kurikulum Nasional Kementerian Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan kurikulum Pondok Pesantren dengan model Salafiah.

c. Madrasah Aliyah (MA) Al-Qur'an Harssalakum terekritisai "B".

⁴ Dokumen Profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kta Bengkulu

MA Al-Qur'an Harssalakum menyelenggarakan pendidikan tingkat atas dengan memakai kurikulum Nasional Kementriam agama yang dipadukan dengan kurikulum pondok Pesantren Al-Qur'an Harssalakum.

2) Asrama

Sistem pendidikan di asrama, baik di asrama putra maupun asrama putri lebih ditekankan kepada pembinaan mental, spiritual karakter para santri agar berakhlak karimah. Selain penerapan pendidikan Nasional di sekolah/madrasah, para santri diajarkan untuk menghafal Al-qur'an dan kitab kuning seperti, Nahwu, Sorof, Kitab-kitab Hadist, Fiqih dan akhlak dengan model Salafiah.⁵

3) Santri

Kemudian adapun jumlah keseluruhan santri di pondok pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu ini dari tahun ke tahun sebagai berikut:

⁵ Dokumen pondok pesantren Al-qur'an Harssalakum.

**Jumlah Santri Pondok Pesantren Al-qur'an Harssalakum
Kota Bengkulu Dari Tahun Ketahun⁶**

N o .	TAHUN PELAJARA N	MTs	SMP.BP	MA
1	2003/2004	162	103	89
2	2004/2005	147	85	67
3	2005/2006	105	94	73
4	2006/2007	109	88	77
5	2007/2008	105	84	73
6	2008/2009	121	70	68
7	2009/2010	121	75	71
8	2010/2011	137	71	73
9	2011/2012	157	78	92
10	2012/2013	85	180	109
11	2013/2014	99	181	101
12	2014/2015	157	78	92
13	2015/2016	96	184	184
14	2016/2017	100	78	92
15	2017/2018	107	71	90
16	2018/2019	157	79	67
17	2019/2020	11	70	72

⁶ Dokumen Pondok Al-qur'an Harssalakum

E. Ekstrakurikuler yang ada di Pondok Pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu

Kemudian adapun ekstrakurikuler yang ada di pondok pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu seperti berikut:⁷

Eksrakurikuler Pondok Pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu

No	Nama	Keterangan
1	Seni baca Al-qur'an	Baik
2	Kaligrafi	Baik
3	Rebana	Baik
4	Marawis	Baik
5	Marhaban	Baik
6	Pencak Silat	Baik
7	Pramuka	Baik
8	Drum Band	Baik

⁷ Dokumen Pondok Pesantren Al-Qur'an Harssalakum

F. Fasilitas

Fasilitas yang ada di pondok pesantre Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu sebagai berikut:⁸

Sarana Dan Praserana Pondok Pesantren Al-qur'an Harssalakum

Kota Bengkulu

No	Sarana Praserana	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	1	Baik
2	Mushola	1	Baik
3	Ruang Tempat Belajar	5	Baik
4	Kantor Sekretariat Yayasan	1	Baik
5	Kantor Sekolah	4	Baik
6	Sarana Srni	4	Baik
7	Perpustakaan	5	Baik
8	Ruang Guru	4	Baik
9	Asrama Putra	1	Baik
10	Asrama Putri	1	Baik

⁸ Dokumen Pondok Pesantren Al-qur'an Harssalakum

11	Laboratorium Komputer	1	Baik
12	Labolatorium Bahasa	1	Baik
13	Laboratorium IPA	1	Baik
14	Dapur Umum Pondok	1	Baik
15	Kantin Asrama	3	Baik
16	Kantin Sekolah	4	Baik
17	Sarana Olahraga	5	Baik

G. Profil Informan Peneliti

Dalam penelitian penulis dapat beberapa informan yang sesuai dengan kriteria disebutkan pada BAB III, selanjutnya penulis akan melaukan wawancara kepada 5 santri dan 3 pengawas/mentor. Data keseluruhan informan penelitian dapat dilihat dibawah ini.

Profil Informan

No.	Nama	Kelas	Umur	Ket.
1	Gery Hedra A.	VII C	15 Tahun	Santri
2	Bima Abdi Jaya	VII C	14 Tahun	Santri
3	Herry	VII B	15 Tahun	Santri

4	Redho	VII B	16 Tahun	Santri
5	Syaiful Akbar	VII B	15 Tahun	Santri

H. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dibagi kedalam 2 aspek yang akan dibahas pertama strategi/pembentukan prilaku salah suai santri yang tidak ikut sholat berjama'ah dan santri yang melanggar aturan berpakaian pada saat berada di asrama atau dilingkungan pesantren Al-qur'an Harssalakum Bengkulu, keuda faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan prilaku salah suai santri di pondok pesantren Al-qur'an Harssalakuk Kota Bengkulu.

Berikut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis bagaimana prilaku santri dalam shalat berjama'ah dan berpakaian sesuai syari'at Islam serta faktor penghambat dan faktor pendukung pembentukan prilaku santri di asrama pondok pesanten Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu, sehingga berpengaruh pada prilaku dan keseharian di lingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat.

1. Prilaku salah suai santri yang tidak ikut sholat berjama'ah saat berada di asrama pondok pesantren Al-qur'an Harsaalakum Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di asrama putri pondok pesantren Al-qur'an Harssalakum ini masih ada di antara santri-

santriwati yang melanggar aturan seperti terkadang tidak ikut shalat berjama'ah atau alasan capek, banyak tugas, antrian mandi, seperti yang di unagkpkam oleh salah satu santriwati sebai berikut:

“Delfia (santri) mengatakan bahwa , terkadang saya tidak sholat berjama'ah atau malas sholat berjama'ah karena kadang balik sudah sore tidak sempat mandi lagi kalau mau sholat dan atrian mandi lagi kalau mau sholat dan atrian wudhu, lagian kalau shalat berjama'ah tidak khusuk karena lama”⁹

Begitu juga halnya dengan Exza mengatakan:

“Saya pernah tidak sholat berjama'ah gfaktor utama malas dan karena tidak terbiasa dari dulu juga waktu dirumah orang tua,dan kadang antrian berwudhu.”¹⁰

Oleh karena itu perlu adanya penbentuka atau strategi mentor untuk mengatasi prilaku slah suai tersebut, seperti yang di ungkapkan ustadzah nella sebagai berikut:

“Ustadzah Nella mengatakan bahwa di asrama putri in ada bebrapa program yang terjadwal yang ada di asrama putri agar terbentuknya prilaku yang abaik sesuai agam dan syari'at Islam program nya seperti berikut:

- a. Malam Saptu, malam minggu dan malam senin pengajaran tahfidz, seperti hafalan ayat-ayat pendek
- b. Malam Rabu dan Kamis pengajaran Al-qur'an
- c. Malam Jum'at Yasinan sama Mudhoroh¹¹

Untuk mengetahui bagaimana strategi mentor mengatasi prilaku salah suai santri yang ada di pondok Al-qur'an Harssalakum, selanjutnya akan dikemukakan penjelasan dari informan melalui wawancara sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadz Herman selaku kepala asrama putri di pondok pesantren Al-qur'an

⁹ Hasi wawancara: Delfia, 10 Juli 2021

¹⁰ Hasil wawancara: Exza, 10 Juli 2021

¹¹ Hasil wawancara: Ustadzah Nella, 7 juli2021

Harssalakum Kota Bengkulu ia mengatakan, bahwa terkadang memang masih ada diantara santriwati yang tidak ikut sholat berjama'ah, kemudian agar terbentuknya suatu perilaku keagamaan tersebut seperti sholat berjama'ah tepat waktu dengan cara ustadz dan ustadzah memberikan contoh teladan yang baik seperti ustadz dan ustadzah datang lebih duluan ke mushola atau melaksanakan sholat berjama'ah, dan di asrama putri ini juga sholat yang harus berjama'ah seperti sholat Subuh, sholat Magrib dan Sholat Isya yang selebihnya sholat Sendiri-sendiri karena pada waktu sholat Zuhur dan sholat Ashar santri-santri masih belajar disekolah.”¹²

Begitu juga dengan Ustadzah Mariyam mengungkapkan:

“Ustadzah Mariyam mengatakan pembentukan/strategi perilaku santri yang ia lakukan di asrama putri pondok pesantren Al-qur'an Harssalakum ini seperti sebelum waktu sholat berjama'ah tiba, saya memperingati santri untuk segera bersiap-siap untuk sholat berjama'ah di mushola, Dan ketika ada diantaranya santri yang tidak ikut sholat berjama'ah lalu ditegur dan dinasehati kemudian ustadz juga ikut turun tangan ketika waktu sholat tiba tetapi mushola masih kosong atau masih sepi, ustadz yang langsung turun tangan karena santriwati lebih segan atau takut kepada ustadz di banding ustadzah.”¹³

Dan kemudian lain lagi diungkapkan oleh ustadzah Yunita sebagai

berikut:

“Ustadzah Yunita mengatakan bahwa strategi mengatasi perilaku salah suai tersebut khususnya di asrama putri, jika ada santri yang tidak ikut sholat berjama'ah akan diberikan sanksi berupa hukuman seerti, 1 kali tidak sholat berjama'ah di musholat akan disuruh membersihkan arena asrama, 2 atau sampai 3 kali akan di pajang di asrama putra supaya dia malu dan mau berubah, 4 sampai 5 kali berturut-turut di mandikan pakai air comberan, kalau masuk 1 kali di pukul kakinya sebnyak 1 kali tetapi untuk anggota KSI adalah keluarga santri putri yang ditugaskan untuk memberi contoh yang baik kepada adek-adek tingkanya. Dan rata-rata yang sudah dimandikan dengan air comberan itu kelas tiga karena dia sudah merasa hebat.”¹⁴

¹² Hasil wawancara: ustadz Herman , 7 Juli 2021

¹³ Hasil wawancara: ustadzah Mariyam, 7 Juli 2021

¹⁴ Hasil wawancara: ustadzah Yunita, 7 Juli 2021

2. Strategi/pembentukan prilaku santri salah suai yang melanggar aturan-aturan berpakaian pada saat berada di asrama atau di lingkungan pondok pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu

Prilaku salah suai santri yang melanggar aturan-aturan berpakaian saat berada di lingkungan pesantren agar berubah menjadi lebih baik agar bisa mengikuti aturan-aturan yang ada.

“Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di asrama putri pondok pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu ini, peneliti menemukan berbagai cara ustadz atau ustadzah dalam membentuk prilaku salah suai menjadi prilaku yang sesuai dengan syariat Islam atau mengikuti aturan-aturan pesantren, karena di pondok pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu ini sudah dibentuk suatu peraturan tertulis dalam bentuk buku kecil yang berjudul “*Tata Tertib Disiplin Putra dan Putri Pondok Pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu*” yang harus dipatuhi oleh santri-santri, kemudian ada juga sebagian dari isi buku peraturan sebagai berikut:¹⁵

Peraturan santriwati di asrama

- a. Setiap santri berhak mendapatkan pendidikan di madrasah dan di asrama yang telah ditentukan pondok.
- b. Setiap santri berhak dapat bimbingan ibadah dan belajar dari ustadz/ustadzah, mentor, pengawas mengenai ilmu agama.
- c. Setiap santri wajib bersikap hormat, spandan taat kepada pimpinan ustadz/ustadzah, mentor atau pengawas serta berlaku sopan dan taat pada siapapun termasuk pimpinan pesantren.
- d. Setiap santri wajib berpakaian sopan di asrama dan berpakaian muslin saat keluar asrama.
- e. Santri di larang keras memamerkan auratnya.¹⁶

Berdasarkan uraian tentang pesantren asrama di atas ke mudian ada lagi peraturan yang tidak tertulis sebagai berikut:¹⁷

¹⁵ Hasil penelitian, 17 Juli 2021

¹⁶ Buku Panduan, *Tata Tertib Disiplin Putra dan Putri Pondok Pesantren Al-Qur'an Harssalakum Kota Bengkulu*, hlm 3-4.

- a. Santri dilarang memakai pakaian yang transparan
- b. Santri dilarang memakai jilbab yang tipis
- c. Santri dilarang memakai lapis atau pakaian ketat-ketat saat berada di asrama atau di lingkungan pesantren maupun diluar asrama pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu.

Kemudian ada beberapa metode/ strategi yang digunakan uatdz/ustadzah dalam membentuk perilaku santri yang salah suai agar menjadi santri yang berahlak baik dalam hal berpakaian sebagai berikut:

- 1) Metode keteladanan
Metode yang digunakan uatadzah dalam membentuk perilaku santri adalah dengan memberikan contoh yang baik dengan menjaga aurat, memakai pakaian muslimah dengan memakai pakaian yang longgar seperti memakai jilbab syar'i maupun jilbab yang jenis tebal yang pasti menutup aurat.¹⁸
- 2) Metode pe,biasaan
Metode pembiasaan di asrama putri ini seperti yang telah di cantumkan dalam buku tata tertib disiplin putra dan putri pesantren, bahwa setiap santri wajib berpakaian sopan di asrama maupun di luar asrama. Dengan adanya peraturan tersebut yang membuat santri terbiasa untuk berpakaian sopan dan berpakaian muslimah.¹⁹
- 3) Metode nasehat
Metode nasehat yaitu ustadz/ustadzah menasehati santri agar mengenakan pakaian yang sesuai dengan aturan asrama, seperti berpakaian sopan.²⁰
- 4) Metode memberi perhatian
Metode ini digunakan uastad/ustadzah dengan cara menjalin komunikasi yang baik kepada santri dan menasehatinya dengan cara lemah lembut²¹

Demikian strategi atau pembentukan perilaku santri yang salah suai menjadi perilaku lebih baik dalam cara berpakaian di asrama maupun di lingkungan pesantren, seperti yang di ungkapkan ustadzah Yunita dan ustadzah Mariyam sebagai berikut:

¹⁷ Hasil wawancara Ustadz Herman, 7 Juli 2021

¹⁸ Hasil wawancara: Ustadz Herman, 7 Juli 2021

¹⁹ Hasil wawancara: Ustadzah Nella, 7 Juli 2021

²⁰ Hasil wawancara: Ustdzah Mariyam, 7 Juli 2021

²¹ Hasil wawancara: ustadzah Yunita, 7 Juli 2021

“Ustadzah Yunita dan ustadzah Mariyam mengungkapkan bahwa terbentuknya perilaku yang baik pada diri santri melalui peraturan-peraturan yang telah disepakati oleh lembaga pesantren Al-qur’an Harsslakum Kota Bengkulu beserta ustadz dan ustadzah yang ikut serta menerapkan peraturan yang telah ada dan membimbing dan memberikan contoh tauladan yang baik kepada santri dengan berpedoman pada peraturan yang ada.”²²

3. Peran mentor dalam mensukseskan kegiatan melakukan strategi mengatasi perilaku salah suai santri²³

Dengan berbagai fenomena-fenomena yang terjadi di asrama pondok Pesantren Al-qur’an Harssalakum Kota Bengkulu terhadap perilaku santri, oleh karena itu harus adanya peran seseorang mentor untuk melakukan suatu perubahan yang berdampak positif terhadap santri-santrinya.

Dan adapun peran dari mentor dalam mensukseskan kegiatan strategi mentor dalam mengatasi perilaku salah suai santri di pondok pesantren Al-qur’an Harssalakum Kota Bengkulu sebagai berikut:

- a. Membuat peraturan tertulis dan non tertulis
- b. Mengasuh razia isi lemari santri 1 kali dalam 1 bulan
- c. Mengembangkan sanksi bagi yang melanggar peraturan

Kemudian berdasarkan hasil penelitian adapun hal-hal yang dilakukan mentor di asrama putri ini agar berdampak positif terhadap perilaku santrinya yaitu sebagai berikut:

“Seperti yang di ungkapkan oleh Ustadzah Yunita, ia mengatakan hal yang terutama yang dilakukan untuk santri yaitu

²² Hasil wawancara: ustadzah Yunita Dan ustadzah Mariyam, 7 Juli 2021

²³ Hasil wawancara: ustadz Herma, 7 Juli 2021

pertama saya harus menanamkan nilai kedisiplinan terhadap diri saya sendiri dan santri, melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik, mengajar dengan tekut, menanamkan nilai keperdulian terhadap santri, dan selalu memberi motivasi kepada santri dan menerapkan ilmu yang saya miliki.”²⁴

Kemudian lain lagi halnya yang di ungkapkan oleh ustadzah Nella sebai berikut:

“Ustadz Herman: hal yang saya lakukan agar suksesnya kegiatan strategi mentor dalam mengatasi prilaku salah suai santri yaitu saya menerapkann peraturan yang telah disepakati oleh selurh mentor dan pengawas dan hasil kerja sama dengan kepala pimpinan yayasan, dan saya selalu berusaha memberikan yang terbaik buat santri di pondok pesantren Al-qur’an Harssalakum. Dan seperti waktu sholat berjama’ah itu semua santri harus absen, dan bagi yan musbak harus biberi snksi, kakinya di pukul dengan musbak yang berjalan.”²⁵

Dan kemudian berdasarkan hasil penelitian, peneliti lihat yaitu seperti ustadz Herman pada waktu sholat Magrib selalu berkeliling ke asrama putri untuk mengingatkan santri agar segera ke mushola untuk menunaikan sholat berjama’ah.²⁶

4. Materi keagamaan yang diberikan mentor untuk mengatasi prilaku salah suai santri

²⁴ Hasil wawancara: ustadzah Yunita, 7 Juli 2021

²⁵ Hasil wawancara: ustadz Herman, 7 Juli 2021

²⁶ Hasil penelitian: 7 Juli 2021

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan berbagai materi yang di berikan mentor pondok pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu yang di berikan ke santri tersebut sebagai berikut:

- a. Belajar Tajwid
- b. Belajar membaca Al-qur'an dengan baik dan benar
- c. Belajar rebana
- d. Belajar ceramah
- e. Hafalan ayat pendek
- f. Belajar berzanji
- g. Belajar tahlilan dan yasinan²⁷

Dan kemudian seperti yang di ungkapkan oelh ustadzah Yunita ia mengatakan:

“Materi yang pernah saya berikan kepada santri saat ceramah yaitu berhijab syar’i.”²⁸

5. Kriteria mentor di asrama pondok pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penemuan peneliti di lapangan, adapun bebrapa kriteria-kriteria menjadi mentor pondok pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu sebagai berikut:

- a. Tamatan pesantren
- b. Mengerti pelajaran pesantren
- c. Harus sanggup tinggal di pesantren

²⁷ Hasil penelitian: 7 Juli 2021

²⁸ Hasil wawancara: ustadzah Yunita 7 Juli 2021

- d. Ada hafalan Qur'an dan Hadist
- e. Mau belajar
- f. Mau mengajar

6. Keterampilan yang harus di kuasai mentor pondok pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di lapangan bahwa menjadi seorang mentor atau pengawas di suatu pesantren harus bayak memiliki keterampilan tentang keagamaan, karena keterampilan ustadz/.ustadzah sangat penting di utamakan karena ia akan mengasuh santri-santri yang ada di pesantren.

“Seperti yang di ungkapkan oleh kepala asrama putri di pondok pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu, ia mengatakan bahwa ustadz dan ustadzah yang ingin menjadi mentor atau pengawas di asrama harus berilmu, mengerti ajaran agama Islam, harus pandai mengaji, harus punya keterampilan dalam mengajar, bisa disiplin dan sabar dalam mengajar.”²⁹

7. Sanksi bagi santri yang melanggar aturan-aturan pondok pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu

Adapun sanksi-sanksi yang harus di terima oleh santri yang melanggar aturan pondok pesantren sebagai berikut:

- a. Bagi santri yang masbuk, kakinya di pukul sebanyak musbak yang berjalan
- b. Santri yang tidak sholat berjama'ah 1 kali di sanksi membersihkan asrama
- c. Santri tidak sholat berjama'ah 2 kali atau 3 kali, di pajang di asramaputra. Tidak sholat berjama'ah 4 sampai 5 kali, di mandikan dengan air comberan
- d. Bagi santri yang memakai jalbab yang tipis, maka jelbab nya akan di gunting oleh mentor atau pengawas

²⁹ Hasil wawancara: Ustadz Herman, 7 Juli 2021

- e. Bagi santri yang menggunakan pakaian ketat, pakaiannya akan disita dan dibakar
- f. Bagi santri membawa HP , maka HP nya akan disita dan di hancurkan oleh mentor atau pengawas bisa juga dilempar supaya hancur³⁰

8. Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi mentor mengatasi prilaku salah suai santri di pondok Pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu

Pada dasarnya prilaku seseorang itu baik, hanya saja karena situasi dan kondisi dalam kehidupannya sehari-hari yang membuat prilaku seseorang bisa berubah, seperti dari patuh menjadi tidak patu. Kemudian untuk mengembalikan ke prilaku utama tentu saja sangat susah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di lapangan ada beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat ustadz/ustadzah dalam melakukan strategi mentor dalam mengatasi prilaku salah suai santri sebagai berikut:

a. Faktor pendukung mentor dalam mengatasi prilaku salah suai santri di pondok pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu

1. Faktor Internal

a. Dari diri individu itu sendiri

Seperti adanya kesadaran diri santri itu sendiri untuk berubah menjadi lebih baik dalam berperilaku, contoh memakai pakaian yang longgar-longgar, menggunakan jilbab tidak tipis.

b. Faktor keluarga

³⁰ hasil wawancara: ustadzah Yunita, 7 Juli 2021

Adanya peran diri keluarga seperti orang tua ikut berperan dalam membentuk perilaku pada anak, dengan memberikan pendidikan agama yang baik di usia dini tentang aturan dalam Islam³¹

2. Faktor Eksternal

- a. Adanya tenaga pengajar seperti ustadz dan ustadzah yang selalu tulus dan ikhlas menerapkan ilmunya yang ia miliki dan siap membimbing anak didik.
- b. Adanya kerja sama antara sekolah dengan asrama
- c. Adanya peraturan yang telah disepakati oleh lembaga pondok pesantren Al-qur'an Harssalaku, Kota Bengkulu
- d. Adanya anggota KSI yang berperan dalam membina adek-adek tingkatnya
- e. Adanya peran guru BK disekolah yang selalu menasehati santri agar terbentuk perilaku yang baik pada santri³²

c. Faktor penghambat mentor dalam mengatasi perilaku salah suai santri di pondok pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu

1. Faktor Internal

- a. Kurang adanya kesadaran santri dalam melakukan hal ibadah, contoh suka tidak shalat berjama'ah di musholah padahal peraturan di pesantren wajib sholat berjama'ah
- b. Kurangnya didikan orang tua santri dalam mendidik anak tentang agama

³¹ Hasil wawancara: ustadzah Yunita, 7 Juli 2021

³² Hasil wawancara: ustadz Herman, 1 Juli 2021

2. Faktor Eksternal

- a. Kurangnya tenaga pengajar, ustand dan ustadzah yang begitu sedikit, seperti ustadzah ada 2 orang sedangkan ustadz 3 orang yang ada di asrama putri dan putra.

“seperti yang di ungkapkan oleh ustad Herman, bahwa tenaga pengajar di asrama putri ini masih begitu sedikit, setidaknya-tidaknya harus sekitar 10 orang ustadz maupun ustadzah yang ada di asrama putri untuk siap mengajar dan membimbing santri-santri tersebut.”³³

- b. Kurangnya fasilitas yang disediakan, seperti buku yang belum lengkap dan alat-alat teknologi yang belum ada yang bisa digunakan oleh kebutuhan santri-santrinya
- c. Kurangnya kesadaran pada diri santri dalam berperilaku seperti masih ada di antara santri suka tidak ikut sholat berjama'ah di musholah dan suka memakai pakaian ketat.³⁴
- d. Adanya santri-santri susah di atur, dan melawan mentor.seperti jika di atur atau ditegur kesalahannya dia melawan,seperti yang di ungkapkan ustadzah Yunita:

“Di antara santri-santri masih banyak yang melawan apalagi santri yang sudah kelas 3 SMA seperti ditegur dengan lebut melonjak, ditegur dengan keras ia melawan dan tidak ada rasa hormatnya sama mentor atau pengawas apalagi sama ustadzah, faktor penyebab santri yang tidak mau di atur, suka melaggar aturan asrama dan suka melawan kepada mentor, penyebab utamanya yaitu faktor pendidikan karakter di keluarga kurangnya didikan dari orang tua.”³⁵

³³ Hasil wawancara: ustadz Herman, 7 Juli 2021

³⁴ Hasil wawancara: ustadzah Nella, 7Juli 2021

³⁵ Hasil wawancara: ustadzah Yunita, 7 Juli 2021

I. Pembahasan

Setelah melakukan observasi, wawancara dan mengevaluasi hasil penelitian maka peneliti mengambil kesimpulan, strategi mentor dalam mengatasi perilaku salah suai santri di pondok pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu. Karena luasnya pembahasan tentang perilaku salah suai santri maka peneliti membahas perilaku salah suai santri seperti: sholat berjama'ah, berpakaian sesuai aturan dalam Islam dan faktor pendukung dalam penghambat dalam pembentukan perilaku pada diri santri.³⁶

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa strategi yang diberikan mentor agar terbentuknya perilaku yang baik pada santri sebagai berikut:

1. Metode keteladanan

Meruokan ustadzah memberikan contoh yang baik kepada santri seperti dari segi berpakaian, memakai pakaian yang longgar-longgar dan memakai jilbab syar'i.

2. Metode pembiasaan

Seperti kebiasaan yang dilakukn di asrama pondok pesantren, seperti membuat jadwal sholat, sholat Magrib, Isya dan Subuh wajib di musholah agar santri terbiasa.

3. Metode nasehat

Yaitu bagi santri yang tidak patih kepada mentor atau pengawas maka diberi nasehat

4. Metode sanksi

³⁶ Hasil wawancara: ustadzah Mariyam, 7 Juli 2021

Digunakan mentor atau pengawas apabila santri tidak mematuhi aturan-aturan pondok yang sudah ada kesepakatan lembaga pondok, maka harus berjanji tidak mengulangi perbuatan yang telah dilakukan, dan apabila di langgar lagi akan diberikan sanksi sesuai dengan kesalahan yang di perbuat.

5. Metode pemberian perhatian

Seperti mentor atau pengawas harus bisa menjalani komunikasi yang baik dengan para santri, agar santri merasa diperhatikan.³⁷

Dan kemudian data yang diperoleh menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkuluustadz dan ustadzah berupaya membentuk perilaku salah suai santri menjadi santri yang berperilaku positif, dengan demikian bahwa tujuan pendidikan yang diberikan pondok pesantren belum mencapai sasaran yang diharapkan secara maksimal, masih di butuhkan usaha-usaha ekstra untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun pendekatan bagi santri yang ketahuan tidak melaksanakan sholat berjama'ah di mushola biasanya di panggil dan diintrogasi kenapa dan apa alasan dia tidak mengikuti sholat berjama'ah kemudian diberi nasehat dan jika diulangi lagi akan dikenakan sanksi,³⁸

³⁷ Hasil wawancara: ustadzah Nella, 7 Juli 2021

³⁸ Hasil penelitian: 7 Juli 2021

Kemudian adapun peran atau upaya yang dilakukan pondok pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu dalam membentuk prilaku salah suai menjadi berperilaku positif terhadap meningkatkan minat sholat berjama'ah di asrama sebagai berikut:

- a. Santri harus sholat dengan tepat waktu
- b. Setiap santri wajib mengikuti sholat Magrib, Isya dan Subuh berjama'ah di mushola
- c. Santri dilarang mandi di waktu sholat Magrib, bagi yang melanggar akan diberi sanksi.³⁹

Kemudian ada beberapa peraturan-peraturan yang ada tentang cara berpakaian bagi santri di asrama maupun di sekitar pondok pesantren sebagai berikut:

- a. Setiap santri wajib berpakaian sopan di asrama dan berpakaian muslimah pada saat keluar asrama
- b. Santri wajib menjaga nama baik dirinya dan pondok, baik di dalam maupun di luar
- c. Setiap santri wajib bersikap hormat kepada mentor dan pengawasa yang ada di pondok pesantren
- d. Setiap santri dilarang keluar asrama tanpa seizin mentor
- e. Setiap santri dilarang menyimpan atau memakai perhiasan
- f. Setiap santri dilarang membawa HP dan barang elektronik lainnya

³⁹ Buku tata tertib : *Disiplin putra dan putri* di pondok pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu

- g. Setiap santri dilarang memakai hak milik orang lain tanpa seizin pemiliknya
- h. Santri dilarang keras memamerkan auratnya
- i. Tamu perempuan wajib memakai jilbab⁴⁰

Kemudian faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan perilaku salah suai menjadi santri berperilaku positif

A. Faktor pendukung sebagai berikut:

1) Faktor internal

- a. Adanya kesadaran santri terhadap kewajiban-kewajiban yang harus ia lakukan untuk dirinya dan terhadap ajaran agama Islam, adanya pemahaman santri tentang pentingnya ibadah untuk kehidupan dunia dan akhirat
- b. Adanya peran orang tua ikut dalam mendidik anak dilingkungan keluarga dengan menanamkan ajaran agama⁴¹

2) Faktor eksternal

- a. adanya fasilitas, sarana dan prasarana di sediakan
- b. Adanya tenaga pengajar seperti ustadz/ustadzah yang selalau tulus dan ikhlas menerapkan ilmunya yang ia miliki dan siap membimbing santri
- c. Adanya kerja sama antara sekolah dengan asrama

⁴⁰ Buku , *tata tertib putra dan putri* pondok pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu

⁴¹ Hasil penelitian:7 Juli 2021

- d. Adanya peraturan yang telah di sepakati oleh lembaga pondok
- e. Adanya anggota KSI yang berperan dalam membina adek-adek tingkatnya
- f. Adanya peran guru BK disekolah yang selalu menasehati santri agar terbentuk prilaku yang positif⁴²

B. Faktor-faktor penghambat sebagai berikut

1) Faktor internal

- a. Kurangnya kesadaran dan minat santri terhadap kewajiban dalam sholat berjama'ah karena dia mengira

Sholat sendiri itu lebih khusuk dari pada sholat berjama'ah seperti yang di ungkapkan oleh Delfina:

“menurut saya sholat sendiri itu lebih khusuk tapi kalau sholat berjama'ah itu lama dan tidak khusuk. Tetapi sholat berjama'ah itu pahalanya lebih besar dari pada sholat sendiri.”⁴³

- b. Kurangnya kesadaran santri untuk sholat berjama'ah dan mengenakan pakaian yang longgar-longgar, karena tidak terbiasa dari lingkungan keluarga
- c. Kurangnya pendidikan karakter dari orang tua tentang ajaran agama Islam dan anak tidak terlatih dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial terhadap sholat dan cara berpakaian menurut syari'at Islam

2) Faktor eksternal

⁴² Hasil penelitian, 7 Juli 2021

⁴³ hasil wawancara: Delfina, 10 Juli 2021

- a. Kurangnya tenaga pengajar atau kurangnya mentor, ustadz, ustadzah, pengawas di asrama putri maupun putra
- b. Kurangnya fasilitas yang tersedia seperti: kurang buku, kurangnya alat teknologi
- c. Adanya santri yang susah di atur, jika di tenggur mentor atau ustadz maka ia melawan
- d. Masih terdapat santri yang tidak mengikuti aturan asrama pondok pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu⁴⁴

⁴⁴ Hasil wawancara: Ustadz Herman, 7 Juli 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiandan pembahasan yang telah dilakukan tentang strategi mentor dalam mengatasi prilaku slaah suai santri di Pondok Pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu. Penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Strategi mentor dalam mengatasi prilaku salah suai santri di Pondok Pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu. a) adanya kerjasama yang dilakukan pengurus asrama dengan kepala direktur yaitu dengan membuat suatu peraturan tertulis dan non tertulis yang harus dipatuhi oleh setiap santri, seperti yang telah berlaku di asrama putri yaitu ustadz/ustadzah melakukan razia isi lemari santri 1 kali dalam 1 bulan dan bekerja sama dengan anggota KSI untuk memperhatikan bagi santri yang melanggar aturan-aturan yang berlaku, jika ada yang melanggar suatu aturan akan dikenakan sanksi berupa hukuman. b) metode keteldanya itu ustadz atau ustadzah memberikan contoh yang baik kepada santri seperti ustadz mengenakan pakaian sesuai dengan syari'at Islam, menjaga sikap, bertutur kata yang baik, menjaga lisan dan perbuatan. c) metode pembiasaan seperti, membiasakan bangun lebih pagi, disiplin, tutur kata yang baik, dan sholat tepat waktu.
2. Faktor pendukung dalam membentuk prilaku yang psotif di asrama pondok pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu. a) adanya kerjasama

antara mentor asrama dengan kepala pimpinan, seperti adanya suatu peraturan yang mendukung yang dibuat oleh dewan mentor atau pengawas asrama putri maupun asrama putra yang disahkan oleh pimpinan pondok yaitu kepala direktur. b) adanya kerjasama dengan pengawas dengan anggota KSI. c) adanya peran orang tua dalam mendidik anak. d) adanya kesadaran diri santri itu sendiri untuk berubah menjadi baik. Adapun faktor penghambat dalam melakukan strategi mentor dalam mengatasi perilaku salah suai santri di Pondok Pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu. a) adanya santri yang susah di atur dan suka melawan ustadz ataupun mentor pondok. b) fasilitas yang kurang mendukung. c) kurangnya tenaga pengajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Untuk orang tua

Diharapkan kepada orang tua atau keluarga untuk ikut serta mendidik anak di keluarga dan memahami karakter anak dan memberikan perhatian kepada anak-anaknya tentang aturan-aturan dalam Islam terhadap norma-norma agama dan cara ibadah yang baik, karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak-anaknya dan lebih memahami karakternya.

2. Untuk Ustadz, ustadzah, mentor, pengawas

Diharapkan lebih disiplin dan lebih tegas lagi dalam menerapkan peraturan-peraturan yang telah ada dengan memberikan contoh-contoh tauladan yang

baik kepada anak didik dan mentor harus lebih dekat dan harus lebih bisa memahami karakteristik santri agar terbentuk perilaku yang baik sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu

3. Untuk lembaga pondok Pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu.

Diharapkan agar lebih meningkatkan kualitas pondok dan membimbing santri dengan baik dalam bentuk perilaku keagamaan, dengan tujuan agar terciptanya visi dan misi menjadi pusat membimbing ahlak, ibadah dan akhlaqul karimah dan terwujudnya madrasah yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK dan misi mencerdaskan putra dan putri muslim melalui Tafakuh Fiddin (pendalaman ilmu keagamaan).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Asrori, muhammad, 2004, *psikologi remaja*.perkembangan peserta didik. Jakarta: Bumi Aksara
- Al-Jumanatul'Ali, *Al-qur'an dan terjemahan*.
- Azwar Rosihan,2008,*Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia
- Ahsin W. Al-Hafidz, 1994. *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Grafindo
- Abd. Rahman an Nahlawi, 1992. *Prinsip-prinsip dan Metode Penelitian Islam*, diterjemahkan Dahlan & Sulaiman, Bandung: CV. Dipenegoro
- Basri, Hasan, 2001, *Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan, 2001, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grafindo Persada
- Bukhari Umar, 2012, *Hadis Tarbawi, Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Amzah
- Bimo Walgito, 2002, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi
- Bimo Walgito, 2004, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Buku Dokumen, Pondok Pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu
- Burhanuddin, Tamyiz, 2001, *Ahlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*, Yogyakarta: Ittiqa Press
- Drajat, Zakiah,1984, *Ilmu Jawa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Depdiknas, 2003, *Kompetensi Dasar Mata Pelajar PAI SMP&MTs*, Jakarta: Blitbang Dapdiknas
- El-Madani,2013,, *Fiqh Zakat Lengkap*, Jogjakarta: DIVA press

- Harun, Rochajat, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, Bandung: Mandar Maju
- Hardiansyah, Haris, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Selemba Humanika
- Iskandar, 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Kahar Masyur, 1984, *Membina Moral dan Ahlak*, Jakarta: Rineka Pelajar
- Kamus Bahasa Indonesia, 2002, *edisi ketiga departemen pendidikan nasional*, Jakarta: Balai Pustaka
- Lexy Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lester D Crow dan Alice Crow, 1984, *Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu
- Mardalis, 2007, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh, 2005, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Patmonodewo, Oemantri, 2002, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta: Rhineka Cipta
- Panduan Santri Baru Pondok Pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu
- Rasjid, Sulaiman, 2010, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindi
- Qomar, Mujamil, 2007, *Pesantren*, Jakarta: Erlangga
- Ridha, Rasyid, 1986, *Tafsir Al-manar*, Jilid II, Mesir, Maktabh Al-Qahirah
- Saifuddin Azwar, 1995, *Sikap Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Sarjono Soekanto, 2004, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga Remaja dan Anak*, Jakarta: Reka Cipta
- Shihab, M. Quraish, 1996, *Wawasan Al-qur'an*, Bandung: Mizan
- Tata tertib disiplin putra dan putri, Bengkulu: Dewan pengawasan asrama putra/putri pondok Pesantren Al-qur'an Harssalakum Kota Bengkulu
- Walgito, Bimo, 2002, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi
- Yeli, Salmini, 1994, *Psikologi Agama*, Pekanbaru, Riau: Zanafa
- Yahya A. Muhaimin, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Zakiah Darajat, 1982, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Moral*, Jakarta: Bulan Bintang